

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui desa wisata budaya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Model pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan di Desa Wisata Budaya Kebondalemkidul melalui membangun kesadaran ekonomi masyarakat terlebih dahulu dengan diadakan sosialisasi untuk menmbuhkan motivasi masyarakat, lalu dilakukan dengan membangun penguatan kapasitas bagi para pelaku usaha ekonomi yang ada di desa wisata untuk diberikan pelatihan dan pendampingan oleh Pokdarwis dan lembaga masyarakat lainnya. Selanjutnya model pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan dengan memberikan pendayaan berupa dana atau modal kepada masyarakat yang terbagi dalam kelompok kecil masyarakat berdasarkan potensi yang dimiliki masing-masing.
2. Strategi pemberdayaan yang dilakukan pengurus desa wisata bersama dengan masyarakat lokal yaitu a) pengembangan sumber daya manusia, dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan seperti pelatihan keterampilan dan pemberian bekal pengetahuan bagi masyarakat lokal Desa Kebondalemkidul, b) pengembangan kelembagaan kelompok, pengurus desa wisata memberikan suatu wadah sebagai aktor utama dalam pengelolaan desa wisata yaitu Pokdarwis, dan juga terdapat

kelompok kecil masyarakat berdasarkan potensi masing-masing, c) pemupukan modal masyarakat, pengurus desa wisata bersama dengan pemerintah desa dan kota setempat berusaha memberikan modal bagi masyarakat untuk pengembangan usaha yang dapat menunjang perkembangan desa wisata, d) pengembangan usaha produktif, masyarakat di Desa Wisata Budaya Kebondalemkidul diarahkan untuk dapat menjadi masyarakat yang mandiri dengan tujuan agar tercapai kesejahteraan ekonomi, e) penyediaan informasi tepat guna, untuk mengenalkan desa wisata ke masyarakat luas agar wisatawan banyak yang berkunjung maka diperlukan strategi pemasaran dan publikasi yang maksimal.

3. Faktor-faktor yang mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Wisata Budaya Kebondalemkidul yaitu partisipasi masyarakat yang cukup tinggi dengan ikut terlibat dalam berbagai kegiatan wisata yang diadakan oleh Pokdarwis. Keuda adalah gabungan paket wisata, yaitu *shuttle* Candi Prambanan, Plaosan, dan Ratu Boko juga menawarkan kunjungan ke Candi Sojiwan sebagai *icon* Desa Wisata Budaya Kebondalemkidul. Ketiga adalah potensi Situs Candi Sojiwan yang tidak dimiliki oleh setiap desa wisata. Keempat adalah adanya dukungan dari berbagai pihak seperti PT. Taman Wisata Candi, UNESCO, dan Dinas Pariwisata.

4. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pertama regenerasi kepemimpinan Pokdarwis, karena pengurus belum diganti dengan yang

baru. Kedua adalah kurangnya dukungan dari pemerintah desa setempat. Faktor penghambat ketiga adalah anggaran dana yang masih minim, sehingga upaya pemberdayaan bagi masyarakat masih belum maksimal.

#### 5. Keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat

Keberhasilan pemberdayaan ekonomi melalui desa wisata ditunjukkan dengan, a) Kegiatan produksi masyarakat mengalami peningkatan produksi barang yang dijual ketika ada wisatawan dan tamu dari jauh yang berkunjung. Masyarakat juga telah mampu menjangkau faktor produksi seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, dan *skill*, b) kegiatan distribusi masyarakat terlaksana dengan baik dan mengalami kemajuan, karena dapat memasarkan produknya tidak hanya dari *door to door* tetapi sudah ada yang membuka online dan melalui kegiatan pameran, c) konsumsi, kegiatan konsumsi masyarakat juga mengalami peningkatan, dengan setidaknya dapat terus memenuhi kebutuhan primer yaitu kebutuhan hidup sehari-hari dan membeli barang-barang kebutuhan sekunder, walaupun belum semua masyarakat mampu mencapai mengkonsumsi barang tersier.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang diberikan antara lain:

1. Bagi Instansi (Pemerintah)

Pemerintah harus memberikan dorongan dan semangat kepada masyarakat pedesaan agar memiliki motivasi dalam mengembangkan potensi daerah masing-masing. Pemerintah dapat melakukannya dengan mengadakan sosialisasi atau pendampingan secara langsung ke daerah pedesaan, agar tercapai keberhasilan pemberdayaan dalam melalui kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat setempat maupun masyarakat yang ada di luar Kebondalemkidul, harus meningkatkan partisipasinya dalam mengembangkan desa wisata agar ekonomi rumah tangga juga dapat meningkat dan mendapatkan kesempatan kerja.

3. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini semoga peneliti mampu untuk ikut menggali potensi yang dimiliki oleh daerahnya sehingga suatu saat dapat melakukan strategi pemberdayaan untuk mencapai keberhasilan.

4. Bagi Jurusan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan bagi jurusan Pendidikan IPS untuk dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam pembahasan terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan desa wisata yang berbasis kebudayaan, terutama mengenai model, strategi dan keberhasilan pemberdayaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Muljadi, A.J. (2010). *Kepariwisata & Perjalanan Ed.1*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sulistiyani, A.T. (2004). *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Demartoto, A. (2009). *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sleman. (2015). *Penyusunan Rencana Aksi Daerah Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: BPPD Sleman
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Jumlah Penerimaan Devisa Negara Indonesia Dari Sektor Pariwisata*. <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1393>. (versi website). Diunduh pada tanggal 28 November 2016. pukul 22:16
- Rintuh, C. & Miar. (2003). *Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta: PUSTEP UGM
- Darmawan, D.R.I. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekowisata Sidoakur Di Kabupaten Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial UNY.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah. (2015). *Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Klaten*. <http://jateng.bps.go.id/index.php/linkTabelStatis/1339> (versi website). Diunduh pada tanggal 6 November 2016. pukul 14:03
- Dinas Pariwisata Yogyakarta. (2014). *Kajian Pengembangan Desa Wisata di DIY*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata DIY
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Rohana, E. (2014). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wisata Tembi*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Yogyakarta.
- Kaesthi, E.W. (2014). *Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Di Desa Wisata Karangbanjar Kabupaten Purbalingga*. Semarang: Unnes (Jurnal.hlm: 59-60)

- Banowati, E. (2013). *Geografi Sosial*. Yogyakarta: Ombak
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Sumodiningrat, G. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Hartomo dan Arnicon, A. (1997). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hutomo, M.Y. (6 Maret 2000). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Makalah disajikan dalam Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat yang diselenggarakan Bappenas di Jakarta. Diakses tanggal 22 Desember 2016, pukul 21.45.
- Pitana, I.G & Diarta, I.K.S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: CV.Andi Offset
- Arjana, I.G.B. (2016). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Suwena, I.K & Widyatmaja, I.G.N. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Udayana University Press.
- Moleong, L.J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. (2010). *Membangun Sistem Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nimayah. (2015). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Kerajinan Perak Oleh Koperasi Produksi Pengusaha Perak Yogyakarta (KP3Y) Di Kotagede Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Yogyakarta.
- Nyoman S.Pendit. 1994. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT.Pradnya Paramita.
- Yoeti, O.A. (2008). *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Jakarta: Kompas
- Prijono, O.S & Pranaka, A.M.W. (1996). *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies (CSIS)
- Anwas, O.M. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press

Priasukmana, S. dan Mulyadin, M.R. (2001). *Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah*. LIPI

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Usman, S. (2003). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Yogyakarta*: Pustaka Pelajar

Hadiwijoyo, S.S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mardikanto, T. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Wrihatnolo, R.R. (2007). *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT.Gramedia



# LAMPIRAN





Lampiran 1 :

PEDOMAN WAWANCARA  
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT  
MELALUI DESA WISATA BUDAYA DI KEBONDALAMKIDUL  
PRAMBANAN KLATEN JAWA TENGAH

1. Identitas Diri

Nama :  
Usia :  
Pekerjaan :

2. Pertanyaan

1. Sejak kapan Desa Wisata Sojiwan ini terbentuk?
2. Apa tujuan didirikannya Desa Wisata Sojiwan, apakah hal yang melatarbelakangi?
3. Bagaimana kegiatan awal dalam menyadarkan masyarakat disini terhadap potensi yang dimiliki agar dapat menjadi tambahan pendapatan ekonomi?
4. Bagaimana untuk menguatkan masyarakat yang telah lebih dulu memiliki kemampuan usaha produktif agar memiliki keterampilan yang lebih baik?
5. Apa saja bentuk pemberdayaan bagi masyarakat dengan melalui pengembangan Desa Wisata Sojiwan?
6. Bagaimana tanggapan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Sojiwan?
7. Bagaimana kepengurusan Pokdarwis sebagai salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat melalui sebuah kelembagaan?
8. Apa saja kegiatan ekonomi (usaha produktif) masyarakat untuk mendukung berkembangnya Desa Wisata Sojiwan?
9. Darimanakah modal yang didapat untuk mendirikan Desa Wisata Sojiwan?
10. Apakah ada pemupukan modal bagi masyarakat sekitar desa wisata dalam rangka pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pengembangan desa wisata?
11. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan oleh Desa Wisata untuk menunjang kebutuhan wisatawan?
12. Bagaimana upaya pengurus desa wisata dalam memasarkan dan memperkenalkan Desa Wisata Sojiwan kepada masyarakat luas?
13. Pada event apa saja desa wisata ini ramai dikunjungi oleh wisatawan?

14. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Desa Wisata Sojiwan baik yang berasal dari dalam masyarakat maupun dari luar masyarakat?
15. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Desa Wisata Sojiwan baik yang berasal dari dalam masyarakat maupun dari luar masyarakat?
16. Bagaimana kegiatan produksi masyarakat di Kebondalemkidul terutama para pelaku usaha produktif apakah mengalami peningkatan atau sama saja?
17. Bagaimana kegiatan distribusi yang dilakukan masyarakat untuk memasarkan barang produksinya agar mendapatkan penghasilan?
18. Bagaimana tingkat konsumsi masyarakat Kebondalemkidul dilihat dari pemenuhan kebutuhan primer, sekunder, dan tersier?



Lampiran 2:

**PEDOMAN OBSERVASI  
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT  
MELALUI DESA WISATA BUDAYA DI KEBONDALEMKIDUL,  
PRAMBANAN, KLATEN, JAWA TENGAH**

Tanggal Observasi :  
Pukul :

No.	Aspek	Indikator	Deskripsi
1.	Identitas Lokasi Penelitian	a. Kondisi Fisik Desa Wisata Sojiwan b. Sarana dan Prasarana di Desa Wisata Sojiwan c. Jenis Usaha Produktif Masyarakat	
2.	Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	a. Pengembangan SDM b. Pengembangan Usaha Produktif c. Pengembangan Modal Masyarakat d. Pengembangan Kelembagaan Kelompok e. Penyediaan Informasi Tepat Guna	
3.	Faktor pemberdayaan masyarakat	a. Faktor pendukung pemberdayaan masyarakat b. Faktor penghambat pemberdayaan masyarakat	
3.	Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	a. Produksi b. Distribusi c. Konsumsi	

Lampiran 3:

**LEMBAR OBSERVASI  
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT  
MELALUI DESA WISATA BUDAYA DI KEBONDALMKIDUL,  
PRAMBANAN, KLATEN, JAWA TENGAH**

Tanggal Observasi : 14 April 2017, 16 April 2017, 21 April 2017, 29 April 2017, 7 Mei 2017, 20 Mei 2017

Pukul : 13.30 - 15.45, 10.00 - 11.30, 10.00 - 11.30, 15.20 - 17.35, 15.30 - 17.35, 15.30 - 17.35

No	Aspek	Indikator	Deskripsi
1.	Identitas Lokasi Penelitian	a. Kondisi Fisik Desa Wisata Kebondalemkidul	Kebondalemkidul merupakan sebuah Desa atau Kelurahan, yang terletak didataran rendah dan berada tidak jauh dari Jalan Jogja Solo, serta dekat dengan Candi Prambanan. Di Kebondalemkidul masih terdapat banyak lahan persawahan, dan lahan yang ditanami tanaman keras.
		b. Sarana dan prasarana yang ada di Desa Wisata Budaya Kebondalemkidul	Berdasarkan hasil observasi sarana dan prasarana yang ada di Desa Wisata Kebondalemkidul antara lain terdapat Joglo yang berada di Balai Desa digunakan untuk berbagai kegiatan wisata, masjid, lahan parkir, kolam buatan, jalan yang sudah bagus, jogging track, homestay, transportasi berupa odong-odong.
		c. Jenis usaha produktif masyarakat setempat	Jenis usaha produktif yang ada di Desa Kebondalemkidul ada yang berupa kuliner dan ada juga yang berupa kerajinan tangan. Kuliner yang ada yaitu makanan tradisional seperti sagon, lumpia, juga ada kripik belut, gudangan letok, sedangkan kerajinan tangan berupa batik tulis, benang sutera alami, fiber glass, dan lukisan.

2.	Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	a. Pengembangan Sumber Daya Manusia	Berdasarkan hasil observasi, pengembangan sumber daya manusia yang ada di Desa Wisata Kebondalemkidul yaitu dilakukan pengurus desa wisata dengan mengadakan pelatihan bagi masyarakat, seperti pelatihan homestay, kuliner, bahasa dan teknik guiding
		b. Pengembangan Kelembagaan Kelompok	Pengembangan kelembagaan kelompok di Desa Wisata Kebondalemkidul, dilakukan dengan membagi masyarakat menjadi kelompok-kelompok yang tergabung berdasarkan keinginan dan kemampuan mereka sendiri, untuk para penjual kuliner mereka tergabung dalam kelompok kuliner, yang memiliki homestay tergabung dalam kelompok homestay, dan ada juga kelompok kerajinan batik. Juga terdapat kelompok sadar wisata bernama Pokdarwis Gendewa, yang mengurus segala hal yang berkaitan dengan desa wisata. Namun berdasarkan hasil observasi kepengurusan Pokdarwis masih belum memiliki sistem manajemen yang baik, administrasi yang berkaitan dengan desa wisata masih belum tersusun dengan rapi, banyak file yang hilang
		c. Pengembangan Usaha Produktif	Berdasarkan hasil observasi pengembangan usaha produktif dilakukan pengurus desa wisata bersama dengan masyarakat melalui cara mensosialisasikan tentang potensi daerah Kebondalemkidul agar masyarakat setempat mau untuk membuka usaha untuk mendukung daerah tujuan wisata. Sudah terdapat beberapa masyarakat yang memiliki usaha produktif seperti kuliner dan kerajinan.

		d. Pengembangan Modal Masyarakat	Berdasarkan hasil observasi, tidak ada modal berupa uang yang diberikan dari pengurus desa maupun pemerintah desa kepada masyarakat untuk pengembangan desa wisata. Hanya terdapat bantuan dari beberapa pihak seperti PT .TWC Prambanan, dan juga agen travel yang memberikan modal berupa bantuan alat membuat.
		e. Penyediaan Informasi Tepat Guna	Berdasarkan hasil observasi, penyediaan informasi tepat guna yang dilakukan Desa Wisata Kebondalemkidul, publikasi dilakukan melalui media cetak dan internet, yaitu brosur atau pamflet dan melalui blog Pokdarwis Gendewa serta website dari Dinas Pariwisata.
3.	Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	a. Produksi	Berdasarkan hasil observasi, kegiatan produksi masyarakat Kebondalemkidul terutama para pelaku usaha semakin mengalami peningkatan dengan dilihat ketika ada wisatawan yang berkunjung dan membeli seperti kulner khas dan kerajinan desa wisata. Masyarakat juga telah menjangkau faktor produksi seperti lahan bangunan, sumber daya manusia yang telah dimiliki seperti tenaga kerja meski hanya dengan keluarganya sendiri, modal yang dimiliki secara individu, dan kemampuan memproduksi barang.
		b. Distribusi	Kemampuan masyarakat dalam mendistribusikan produknya juga sudah mengalami kemajuan yaitu awalnya hanya dititipkan ke warung-warung saat ini sudah banyak memiliki pelanggan, dan sudah menguasai pasar disekitarnya, bahkan sudah ada yang membuka online dan mengikuti kegiatan pameran seperti kerajinan batik yang ikut pameran di Jakarta.
		c. Konsumsi	Berdasarkan hasil observasi, masyarakat Kebondalemkidul sudah mampu melakukan konsumsi barang-barang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari hasil produksi dan distribusi usaha mereka. Masyarakat mampu memenuhi kebutuhan seperti kebutuhan primer

			(makan sehari-hari, baju dan tempat tinggal), juga mampu memenuhi kebutuhan tersier seperti sepeda motor, tv, kulkas, dsb. Sedangkan untuk mengkonsumsi kebutuhan tersier masih belum tercapai.
--	--	--	---



Lampiran 4:

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya Di  
Kebondalemkidul, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah**

No	Aspek	Kondisi		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Sejarah dan Kondisi Fisik Desa Wisata Budaya Kebondalemkidul	√	-	Didapat dari brosur desa wisata dan profil desa wisata
2.	Visi dan Misi Desa Wisata Budaya Kebondalemkidul	√	-	Didapat dari profil desa wisata
3.	Kepengurusan Pokdarwis	√	-	Didapat dari Surat Keputusan Pokdarwis
4.	Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Wisata	√	-	Didapat dari foto terdahulu
5.	Jumlah Penduduk, Jenis Mata Pencaharian, Agama, Tingkat Pendidikan	√	-	Didapat dari data monografi desa/kelurahan
6.	Tujuan Desa Wisata Budaya Kebondalemkidul	√	-	Didapat dari profil desa wisata
7.	Daftar Paket Wisata Desa Wisata Budaya Kebondalemkidul	√	-	Didapat dari dokumen draft paket wisata milik Pokdarwis
8.	Strategi Pemberdayaan Masyarakat	√	-	Didapat dari foto-foto dan berita
9.	Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat	√	-	Didapat dari foto-foto terdahulu dan berita

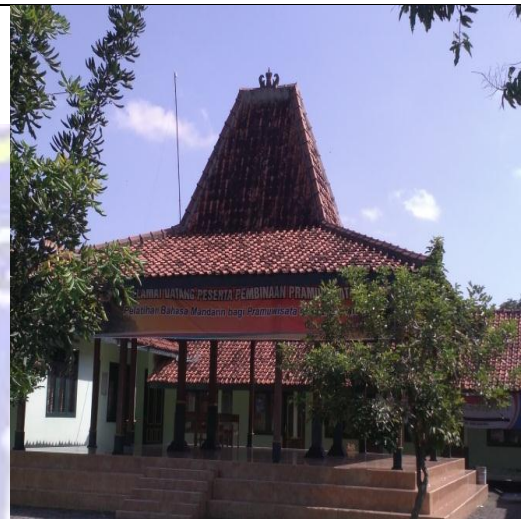


Lampiran 5:

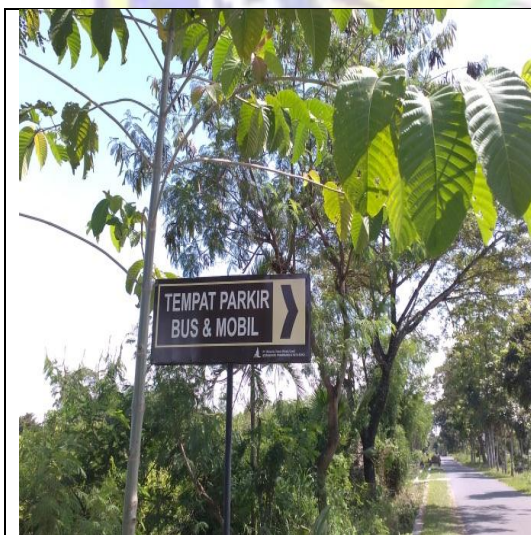
**DOKUMENTASI**



Gambar 1 Sekretariat Desa Wisata Budaya Kebondalemkidul



Gambar 2. Pendopo Balai Desa untuk kegiatan desa wisata



Gambar 3. Plakat tempat parkir bus



Gambar 4. Tempat parkir mobil dan bus



Gambar 5. Kegiatan Pelatihan Membatik



Gambar 6. Hasil Membatik Ibu-ibu PKK



Gambar 7. Kunjungan di salah satu kuliner di Desa Wisata Kebondalemkidul



Gambar 8. Salah satu kuliner khas Desa Wisata Kebondalemkidul yaitu sagon



Gambar 9. Penduduk yang bekerja sebagai pengrajin benang sutera alami diadakan pengurus desa wisata



Gambar 10. Festival Sojiwan, yang diadakan pengurus desa wisata



Gambar 11. Salah satu kirab budaya wargadalam acara Festival Sojiwan ke-3



Gambar 12. Penampilan tari tradisional dalam acara Festival Sojiwan ke-3



Gambar 13. Pengurus Gendewa mengadakan pertemuan Forum Komunikasi Desa Wisata



Gambar 14. Salah satu stand warga dalam pameran UKM di kegiatan Festival Sojiwan



Gambar 15. Candi Sojiwan, sebagai ikon desawisata



Gambar 16. Brosur desa wisata

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PENGURUS POKDARWIS  
GENDEWA DESA WISATA BUDAYA KEBONDALEMKIDUL

Nama : Ibu Anna

Umur : 33 Tahun

Pekerjaan : Penjahit

Jabatan Pokdarwis : Sekretaris

Tanya : Langsung saja ya bu, untuk yang pertama saya ingin menanyakan tentang sejak kapan desa wisata ini terbentuk?

Jawab : O... kalo yang sebenarnya kan prosedurnya terbentuk desa wisata dulu baru pokdarwisnya, tapi kan kalo disini pokdarwisnya dulu baru desa wisatanya. Jadi terbentuk tahun 2006 mbak, diprakarsai oleh 11 orang yang kami namakan Pokdarwis Gendewa. Lha itu pelopor desa wisata disini 11 orang, ketuanya Bapak Mukardani.

Tanya : Lalu, sebenarnya apa yang melatarbelakangi pokdarwis gendewa ingin mengembangkan desa wisata dan tujuannya apa?

Jawab : Awalnya itu Candi Sojiwan purna pugar, itu kan jelas disitu ada satu objek wisata, dari situ kami mulai mengidentifikasi ada makanan olahan dan ada beberapa kerajinan-kerajinan juga disini, yang menjadi pendukung wisata juga. Ya tujuannya "istilaha" kalo tujuan utamanya kan untuk memberdayakan masyarakat sekitar Sojiwan. Dengan adanya wisata ini kan bisa menambah istilahnya apa ya, menambah pendapatan juga, istilahnya taraf hidup masyarakat lebih naik dengan adanya desa wisata.

Tanya : Tadi kan ibu bilang bahwa tujuan utamanya untuk memberdayakan masyarakat sekitar, lalu sejauh ini dari Pokdarwis maupun pemerintah setempat ada tidak kegiatan-kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat bu?

Jawab : Ya... kalo pelatihan ada beberapa kan, e kalo yang terdekat, saat ini ada pelatihan bahasa, agak kita apa ya e... istilahnya kita “godhok” untuk kemampuannya. Itu beberapa waktu belakangan ini bahasa, ada pelatihan bahasa Indonesia, “eh ho’o” teknik guiding itu lho mbak, terus pelatihan bahasa Inggris, pelatihan bahasa Mandarin.

Tanya : Terus itu yang mengelola Pokdarwis atau mendatangkan guide dari luar bu?

Jawab : Kalo yang pertama kali itu ada pendampingan dari UNESCO, itu dari UNESCO yang istilahnya trainer. Kedua itu kita kelola sendiri dengan trainernya dari kita sendiri. Terus terakhir kemarin kita dapat support dari Dinas Jawa Tengah, untuk pelatihan Bahasa Mandarin.

Tanya : Pelatihan bahasa tersebut untuk anak muda atau bebas bu?

Jawab : Ya... itu gak dibatasi umur kalo guiding, kalo awal mula dari UNESCO dan kita itu mengarah ke anak muda, tapi untuk beberapa itu “sebenere” gimana “yo” mbak, anak muda itu terkadang gak konsisten. “sebenere” ada beberapa yang dia udah jadi dengan teknik guiding yang baik. Tetapi pada kenyataannya dia malah tidak sesuai yang kita harapkan.

Tanya : Tapi outputnya mereka juga berhasil mengguide wisatawan atau tidak bu?

Jawab : Ya.. itu beberapa jadi, beberapasaja, gak terus semua yang ikut pelatihan jadi. “Gak iso itu”, Cuma beberapa orang saja. Apalagi kan nangkap shuttle itu lho mbak, jadi kita kan sering dapat support dari TWC, terus kemarin kan dari TWC ada shuttle. Istilahnya gimana caranya supaya Candi Sojiwan itu ada tamu, jadi tamu dari Candi Prambanann dibawa ke Sojiwan, lha itu pake

shuttle, nah itu masuk ke paketnya Candi Prambanan terus dibawa ke Candi Sojiwan. Lha itu kan untuk guide lokalnya biar ada apa, kalo ada tamu disitu kan dia bisa stay. Kemarin kita juga dapat pelatihan dari TWC juga, pelatihan guiding karena semua akan berkaitan, karena yang paling awal sebagai garda depan kan guiding. Jadi bagaimana kita menyampaikan daerah kita sampai orang tertarik itu kan guidingnya.

Tanya : Lalu kalau selain dari pelatihan bahasa dan teknik guiding, apakah masih ada kegiatan pemberdayaan yang lain bu?

Jawab : Ada pelatihan homestay, sudah agak lama mbak, itu kan kita “ngumpulke” siapa yang bisa jadi homestay, siapa yang mau untuk jadi homestay, berikut kita sosialisasikan kriteria untuk bisa menjadi homestay syaratnya apa. Ya gak harus bagus “sebenere”, yang penting ada kamar mandi, kecukupan air bersih seperti itu kan. Terus kita kumpulkan kita bicarakan paket juga, kan sesuai dari mereka itu berapa nilainya, untuk satu orang berapa, mereka maunya berapa terus dari mereka nanti menyediakan fasilitas apa.

Tanya : Lalu untuk yang kerajinan batik itu bagaimana bu, saya dengar disini juga memiliki perkumpulan ibu-ibu yang membuat kerajinan batik?

Jawab : Ya ada, untuk pelatihan batik itu ada 2 mbak. Yang pertama kita dapat bantuan pelatihan dari UNESCO, kelompok Sojiwan namanya dengan motif relief Candi Sojiwan. Itu yang sampai sekarang “yo” masih, terus berkembang ke jumputan. Lalu pelatihan yang kedua support dari pemerintah, jadi dulu dengan dana PNPM, itu jadi kelompok batik Canting Mas, yang habis pameran ke Ina Craft Jakarta tanggal 3 April 2017 kemarin, yang juga support dari PT Taman Wisata Candi.

Tanya : Lha itu anggotanya juga masyarakat sini dari Ibu-ibu di desa ini gitu bu?

Jawab : He'em, semua masyarakat sini. Itu memang khusus dari warga Kebondalemkidul. Yang ikut juga banyak mbak, sekitar ada 10 pengrajin.

Tanya : apakah masih ada kegiatan pemberdayaan yang lain bu yang ada di desawisata ini?

Jawab : Dulu pernah ada pelatihan sablon yang untuk anak muda, tapi ya kacaunya disitu mbak. Dengan adanya desa wisata ini kan sebenarnya memunculkan ide-ide untuk membuat souvenir, untuk sapta pesona yang terakhir itu kan kenangan, ya kita berharap nanti kan wisatawan bisa kembali lagi kesini atau bagaimana. Ya itu kan kita merangkul anak muda, untuk menyablon kaos. Pertama itu dengan sablon press, tapi “yo ra dadi” mbak, anak-anak muda itu ternyata lebih susah mungkin karena mereka belum begitu... untuk penghidupan gitu ya, jadi mereka nanti tinggal dirumah minta gitu aja kana sudah terpenuhi. Sebenarnya mereka kompeten tetapi tidak konsisten. Ada juga pelatihan untuk makanan olahan, kemarin pelatihannya kita sediain alat untuk press buat minum itu ada, terus apa mbak, “sing” press untuk makanan, ada 2 macam jadi “sing” satu untuk makanan kering kayak keripik belut, juga ada yang untuk makanan basah. Jadi harapan kami kayak semacam bakso, lumpia itu bisa dikemas disitu.

Tanya : Lalu kalau menurut bu Anna bagaimana tanggapan dan partisipasi masyarakat terhadap adanya desa wisata disini?

Jawab : Lha kalau kita sedang ada event “biasane” antusias mereka tinggi. Beberapa waktu yang lalu kan ada semacam kayak mertidesa, membawa kayak gunung sayuran, nah itu kan kita jadikan paket dan kita lombakan. Waktu itu tamu dari BUMN Jakarta, kita taruh



di Joglo terus mereka itu kita sediakan “bahane” untuk merangkai jadi gunung. Lalu diarak dari Joglo itu mereka gotong sampai ke area Candi Sojiwan sebelah barat. Waktu itu kita gak pakai brosur, pamflet dan semacamnya, dan warga antusias.

Tanya : Berarti masih ada warga yang tidak terlalu antusias, tetapi juga beberapa warga antusias dan partisipatif dalam kegiatan di desa wisata ya bu?

Jawab : Iya... kalau itu kan warga yang sudah merasakan langsung manfaatnya bisa menangkap peluang usaha dari wisatawan disini, contohnya disini kan muncul banyak warung-warung warga, juga ada warga yang menyewakan kios-kios sekitar Candi untuk berjualan.

Tanya : Lalu kalau untuk Pokdarwis Gendewa, bagaimana kepengurusannya bu? Apakah sudah melakukan regenerasi pengurus?

Jawab : Ha... itu awal mulanya 11 orang ini kan istilahnya teman-teman itu ingin mengapresiasi 11 orang ini. Karena merupakan pemrakarsa untuk adanya desa wisata ini. Jadi 11 orang ini tidak akan tercoret dari kepengurusan Pokdarwis, walaupun ada penambahan. Pada awalnya di AD/ART itu tidak boleh ada penambahan dan pengurangan pengurus. Terus berjalannya waktu kita akan ada penambahan personil karena tidak bisa jalan hanya 11 orang, karena juga kesulitan dalam mendapatkan SK. Otomatis dari situ kita harus mengubah AD/ART. Nah disitu kami sudah melakukan penambahan pengurus pada seksi-seksi, tetapi belum sampai reorganisasi, baru penambahan saja. Sebenarnya sudah ada rencana reorganisasi.

Tanya : Kalau untuk kegiatan ekonominya, di desa wisata ini ada apasaja bu baik yang produktif maupun yang berupa jasa?

Jawab : Sebenarnya semua itu produktif dan mendukung, kayak sawah itu pun kita bisa jual, untuk bertanam. Terus tempat untuk ikan juga ada disini, itulah yang menjadi peluang kita, ketika wisatawan ingin memakai paket bercocok tanam ataupun menangkap ikan. Terus kalau yang makanan olahan banyak sih mbak, karena selain untuk wisata mereka juga jual ke pasar setiap harinya.

Tanya : Berarti para pejual makanan olahan ada memang sudah dari dulu sebelum terbentuk desa wisata ya bu?

Jawab : Iya udah dari dulu, dan karena kita mengangkatnya budaya, kita membuat makanan olahan yang tradisional. “Yo” kayak sagon terus lumpia, terus ada gubahan letok, ya seperti itulah yang jadul-jadul itu bukan yang modern. Di paket wisata kita jarang menyajikan yang ayam gitu, dan penyajian untuk snack tidak pakai plastik ataupun kardus, tetapi pakai tampah

Tanya : Tadi kan seperti persawahan, perikanan dan makanan olahan ya bu yang ada di desa wisata ini, lalu bagaimana dengan usaha kerajinan yang ada disini bu?

Jawab : Kerajinan itu ”yo” yang paling menonjol batik, terus ada fiber glass, ada pemintalan benang sutera alami, ada yang natah kijing, terus batu mulia untuk akik itu tetapi sudah jarang produksi, tetapi barangnya ada.

Tanya : Lha berarti itu usaha milik perorangan sendiri ya bu, lalu ada karyawannya atau tidak?

Jawab : Yaa.. beberapa ada yang bantuin mbak, tapi kepemilikan personal, itu punya e warga, dan kebetulan beberapa itu juga anggota Pokdarwis Gendewa.

Tanya : Lalu mengenai modal awal untuk pembentukan desa wisata ini dari mana bu?

Jawab : Patungan, terus setelah itu kita adakan pencaangan oleh Bapak Bupati Klaten, Pak Sunarno. Dari situ kas mulai masuk, karena kan dari awalnya itu ya patungan, terus sempat pinjem juga kita ke bank. Karena support dar desa minim sekali. Pada waktu itu mendapat dana hibah dari Bupati Klaten sebesar 10juta rupiah, lalu kita buat rekening dan setelah itu kita kumpulkan pelaku-pelaku usaha homestay, makanan olahan, dan kerajinan.

Tanya : Lalu apakah para pelaku usaha tersebut diberikan modal usaha atau bagaimana bu?

Jawab : Tidak,t tidak,... karena kalau dana kan kita sendiri masih kesusahan ya... jadi kita kumpulkan untuk menambah kesadaran wisata mereka, vahwa diDesa Kebondalemkidul ini ada peluang usaha dan bagaimana menangkap peluang ini untuk menaikkan taraf hidup.

Tanya : Selain dari itu tadi bu, apakah masih ada pemasukan modal yang lain bu?

Jawab : Ya dari itu saja mbak, selebihnya dari kegiatan-kegiatan terus kita jualpaket wisata, ya yang paling banyak dari penjualan paket wisata itu.

Tanya : Kalau dari pemerintah desa bagaimana bu bentuk dukungan modalnya?

Jawab : Kalau dari pemerintah desa sebenarnya kita memasukkan satu orang sebagai perantara antara Pokdarwis dengan Kepala Desa, tetapi pada kenyataannya kami berjalan sendiri dan mereka gak begitu support.

Tanya : Lalu kalau untuk sarana dan prasarana itu ada apa saja yang dimiliki desa wisata untuk mendukung wisatawan yang berkunjung?

Jawab : Kita disini bikin odong-odong, ada 4 itu untuk sarana transportasi untuk keliling desa, terus ada sebenarnya sudah dibikin juga untuk jogging track yang juga untuk mendukung sunmor sebenarnya, tapi kan belum terealisasi yang sunmor.

Tanya : Lalu untuk pemasaran desa wisata ini bagaimana upaya pengurus Pokdarwis?

Jawab : Kita bikin brosur, itu yang pertama terus keduanya kita ada blog juga. Terus ada lagi di acara festival kebudayaan itu mbak, acaranya 3 bulan sekali, festival kebudayaan se Jawa Tengah. Itu juga “acaranya” promosi bersama. Jadi apa yang terbaru dari kita, diinformasikan di situ.

Tanya : Berarti desa wisata ini ramai wisatawan pada event apa saja bu?

Jawab : Kalau sekarang itu kan ada paket wisata yang dari Candi Prambanan juga, jadi setiap hari otomatis ada tamu makanya kan kita “ngoyak” guide nya.

Tanya : Setelah kita banyak berbicara tentang hal-hal yang tadi ya bu, kemudian untuk faktor pendukungnya tu sebenarnya apa saja bu yang berasal dari masyarakat?

Jawab : Sebenere kalo dari masyarakat itu mendukung sekali mbak, misalnya ya mereka yang memiliki homestay, mereka akan menjaga lingkungan sekitarnya akan lebih menata rumahnya, kebersihannya juga fasilitasnya. Lalu ada juga yang makanan olahan, biasanya mereka dalam pengepackan gitu udah ready ketika ada wisatawan yang minta paket makanan olahan, jadi kan mereka udah ikut menata gitu. Lalu gotong royong massal juga pernah dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan tetapi pemerintah desa kurang support. Malah dari pihak TWC yang support bahkan memberikan bantuan berupa alat kebersihan.

Tanya : Itu kan tadi beberapa faktor pendukung ya bu, lalu apakah ada faktor penghambat juga?

Jawab : Kalau selama ini tu, gak begitu terasa hambatane mbak. Karena kami sendiri kan berjuang dari paling bawah, yang tergerak itu kan dari masyarakat sendiri. Tapi ketika kita membutuhkan anak-anak muda itu kan memang yang paling tidak bisa konsisten.

Tanya : Lalu untuk keberhasilan desa wisata selama ini terutama untuk pemberdayaan masyarakat itu bagaimana kalau menurut ibu?

Jawab : Kalau menurut saya ya belummaksimal mbak, ya mungkin beberapa seperti batik itu kan prospeknya baik. Itu kan dari kita juga adanya batik itu, saya kira kalau yang batik itu bisa dikatakan berhasil. Tetapi kan juga masih ada beberapa kendala, jadi kan belum semuanya berhasil.

Tanya : Kalau untuk kemandirian masyarakat, itu bagaimana bu?

Jawab : Kalau dari segi itu meningkat mbak, karena sebelum adanya desa wisata batik itu belum ada. Dan sekarang pun dia udah mandiri kalau saya bilang, karena gak bergantung pada wisata pun mereka tetep produksi. Terus di sepanjang jalan di daerah sini kan bermunculan banyak warung terus ada juga tempat nongkrong, terus kuliner raja-raja Mataram Kuno.

Tanya : Nah lalu kalau dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan dari masyarakat sekitar misalnya ikut partisipasi dalam memberikan suaranya untuk ide-ide terhadap desa wisata bagaimana bu?

Jawab : Oo.. kalau itu kan ada di musyirinbank “musyawarah rencana pembangunan” itu kan ada sendiri disitu untuk apa, emm.. mereka bisa menginspirasi bagaimana mereka mau membuat desa, itu ada sendiri wadahnya. Terus ada satu lagi itu di Bumdes jadi mereka bisa menyalurkan aspirasi mau seperti apa lalu lewat Pokdarwis juga bisa.



TRANSKIP WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT DESA WISATA  
BUDAYA KEBONDALEMKIDUL

Nama : Ibu Parini  
Umur : 60 Tahun  
Pekerjaan : Penjual Sagon

Tanya : Langsung saja ya bu, yang pertama sejauh ini apakah ibu pernah mengikuti kegiatan pemberdayaan seperti pelatihan kuliner seperti itu bu?

Jawab : Jarang ada pelatihan mbak, soalnya disini itu terus do dewe-dewe je mbak

Tanya : Berarti kayak usaha kuliner sagon ini juga pribadi ya bu, usaha sendiri gitu ya bu?

Jawab : Lha ini sudah 30 tahun e mbak, kalo desa wisatanya kan belum lama

Tanya : Kalo menurut ibu dengan adanya desa wisata disini itu apakah juga berpengaruh terhadap penjualan sagon ini bu?

Jawab : Ya sama aja ki mbak, soale nek kayak kaitannya dengan desa wisata ki gur nek kelurahan pesen, nek ono tamu kae mbak, nek ora yo ora mbak, koyo wingi pas ono event opo kae kuliner tradisional kae lagi ditokke, koyo pas ono festival budaya kae ditokke, kan ono makanan kuliner tradisional kae mbak. Iki biasane malah wong adoh-adoh mbak, koyo dinggo oleh-oleh, kan sekarang udah ada yang kecil ini cetakannya, nek dulu pertama kali ya besar-besar.

Tanya : Berarti ini bener-bener murni usaha perorangan ya bu?

- Jawab : Perorangan, nek saiki kan modele koyo ono pendampingan kelompok ngono kae to mbak, misal kelompok ayam goreng kalasan. Nek ini enggak, usaha sendiri
- Tanya : Ini dijualnya dengan harga berapa bu per satunya?
- Jawab : Ini yang besar harganya 5000-6000 mbak, kalo yang kecil 1250
- Tanya : Berarti kuliner sagon ini memang sudah ada sejak dulu ya bu? Bukan karena setelah dirintisnya desa wisata?
- Jawab : Iya duluan sagon ini mbak, banyak yo mbak yang dari anak-anak kuliah do rene, arep takon-takon
- Tanya : Ini bahan untuk pembuatan sagon apa saja bu?
- Jawab : Ini pakai ketan, gula pasir, parutan kelapa, sama ditambahi garam sitik mbak
- Tanya : Kalo menurut ibu bagaimana perkembangan usaha ini dengan adanya desa wisata?
- Jawab : Yaa sejauh ini masih biasa aja mbak, soale kan ini modele ndadak makanan e, gak kayak bakpia ngono kae mbak
- Tanya : Tapi sejauh ini ada belum wisatawan desa wisata yang datang ke sini untuk ingin praktik membuat kuliner sagon?
- Jawab : Ooooo akeh, lha kae cah sekolah-sekolah kui,
- Tanya : Lalu ini kalo untuk kesehariannya dijual kepasar bu?
- Jawab : Iya jual kepasar mbak, nek gak ya udah di pesen-pesen i orang kui, lha yang ini juga udah pesenan orang semua mbak. Nyo mbak tak nehi dirasakke,
- Tanya : Berarti dari pihak desa wisata apakah sudah pernah memberikan modal usaha untuk memberdayakan masyarakat yang memiliki usaha-usaha kecil seperti milik ibu ini?
- Jawab : oohh kalo itu belum, belum pernah. Dulu ada tapi kon utang, koyo PNPM kui lho mbak, modele ki berapa juta dipinjami terus nanti per bulan berapa gitu. Tapi nek dinggo usaha ngene ki yo entek nggo modal tok mbak,



Tanya : Kalo sekali produksi begini berapa waktu yang dibutuhkan bu?

Jawab : Nek kayak gini gak bisa ditarget mbak, soale kan masak e ya gak pake gas to mbak, tapi pake kayu kayak gni. Iki ki yo le tuku seko ngendi-ngendi, seko Lampung, Jakarta, dari ADTv itu dua kali mbak pengen ngerti produksine.

Tanya : Kalo disini itu kulinernya selain sagon ada apa lagi bu?

Jawab : Ada lumpia disini mbak kulinernya,

Tanya : Kalau kerajinannya ada apa bu disini?

Jawab : Ada handycraft mbak, tapi sudah jarang produksi



TRANSKIP WAWANCARA PENGURUS POKDARWIS GENDEWA DESA  
WISATA BUDAYA KEBONDALEMKIDUL

Nama : Bapak Joko Murjito

Umur : 40 Tahun

Pekerjaan : Guide

Jabatan di Pokdarwis : Humas

Tanya : Langsung saja ya pak, yang ingin saya tanyakan pertama sejak kapan desa wisata Kebondalemkidul ini terbentuk?

Jawab : Tahun 2010, rencananya sebenarnya udah lama mulai tahun 2008/2009 gagasan sudah muncul, tapi baru di beberapa orang termasuk pionernya Pak Sutopo dan Pak Mukardani. Dari awalnya ngobrol-ngobrol kalau pas ronda, salah satu latar belakangnya waktu gempa kemarin. Inisiatif dari masyarakat disini, tidak ada idedari pemerintah, ke pemerintah hanya untuk konsultasi tahapan-tahapan mendirikan desa wisata.

Tanya : Lalu apa tujuan dibentuknya desa wisata ini pak?

Jawab : Ya kami sebenarnya ingin memberikan tambahhan pendapatan di masyarakat, jadi bukan untuk memulai hasil yang baru. Yang menjadi destinasi disini kan bukan suatu yang baru, tetapi memanfaatkan yang sudah ada.

Tanya : Lalu kalau untuk kegiatan atau bentuk pemberdayaan yang ada disini apa saja pak? Misal seperti pelatihan, sosialisasi atau sejenisnya?

Jawab : Ya kita kemarin mengadakan beberapa pelatihan, ada yang dibatiknya, homestay, terus ini baru kita rencanakan refresh untuk yang punya homestay baru.

- Tanya : Berarti homestaynya disini banyak ya pak?
- Jawab : Yaa lumayan...
- Tanya : Terus kalau ada pelatihan gitu yang ngisi dari mana pak, dari Pokdarwis sendiri atau dari luar?
- Jawab : Ya kemarin kan kita pelatihan homestaynya temennya Pak Mukardani, terus kayak batik pewarnaan itu penanggungjawabnya Pak Mukardani.
- Tanya : Berarti itu kegiatan pemberdayaan untuk seluruh warga di Desa Kebondalemkidul atau ada masing-masing bentuk pemberdayaan misal untuk pemuda sendiri, ibu-ibu sendiri begitu pak?
- Jawab : Ya untuk siapapun yang mau warga disini, sebenarnya pelatihan guide juga ada untuk pemudanya yang kita lakukan sendiri ada yang kita kerjasama dengan TWC ada, yang UNESCO juga ada. Tapi “nek iseh enom kan biasane yo rodo angel”.
- Tanya : Dalam pengembangan desa wisata disini kalau menurut bapak bagaimana partisipasi dan tanggapan masyarakat sekitar pak?
- Jawab : Ya kita diawal memang sosialisasi di setiap RT jadi kan kami sosialisasi awal di tingkat desa, awalnya ada kelompok unggas (ternak) , ya itu kan lumayan untuk sosialisasi awal.
- Tanya : Berarti dengan adanya kelompok-kelompok tadi juga merupakan bentuk dukungan mereka terhadap desa wisata pak?
- Jawab : Ya... dan ini kan yang mau jadi satu destinasi lagi kan di kelompok tani, kelompok wiwitan. Kemarin juga sudah ada pengunjung, rencananya setahun sekali tapi kalau ada tamu ya kita bisa tinggal mengkontak para petani.

- Tanya : Kalau menurut Pak Joko apakah masyarakat disini antusias untuk mendukung desa wisata?
- Jawab : Yaa.. penduduk kita kalau ada kegiatan tidak mesti dari Gendewa, kadang mereka yang mengelolanya juga.
- Tanya : Lalu kalau untuk kepengurusan Pokdarwis Gendewa itu apakah masih sering secara rutin mengadakan pertemuan pak?
- Jawab : Untuk sekarang sedang tidak, kita temporer “modele”, pas akan ada kegiatan ya kita ketemu.
- Tanya : Jadi kalau mau ada event gitu yapak?
- Jawab : Iyaa kalau kegiatannya cukup panjang kita juga sering pertemuan, jadi tergantung kebutuhan kalau sekarang. Kalau dulu diawal-awal kita memang rutin.
- Tanya : Kalau mengenai kegiatan ekonomi masyarakat sekitar sini yang produktif maupun non produktif ada apa saja pak?
- Jawab : Yaa kegiatan ekonomi yang produktif itu kan temen-temen yang dikuliner, kalau yang bukan di kuliner kan ada kerajinan atau keseniannya. Kesenianya di karawitan itu yang kami tawarkan ibu-ibu, karena anak-anaknya belum jalan, yang anak-anak di kesenian tarinya, yang tari kolosal dari cerita relief Candi Sojiwan.
- Tanya : Mereka yang di bidang kesenian tersebut tampil ketika ada tamu atau bagaimana pak?
- Jawab : Iyaa.. tadi kan saya ngomong sama Anna bisa gak rutin, tapi kan “yo” pelatihnya tetep bayar. Rencananya kan tamu bisa ikut latihan, dan anak-anak yang ikut latihan tidak ditarik biaya.
- Tanya : Sebelumnya maaf pak, itu untuk anak-anaknya juga dikasih uang atau tidak saat mereka mementaskan tarian mereka?

- Jawab : Nek pas pentas iya... tapi kan aku juga berpikiran selain itu bisa menjual pas “latihane” kan nanti bisa kita tawarkan ke shuttle atau travel Jogja. Itu kan bisa menjadi peluang. Kendalanya gak ada yang bisa bayar pelatih.
- Tanya : Lalu kalau untuk modal awal mendirikan desa wisata ini dari mana pak?
- Jawab : Urunan, untuk launching itu utang. Urunan tidak mesti duit, temen-temen yang bisa duit ya duit, jadi kita juga sempat utang ke lembaga keuangan kayak koperasi gitu. Sebelas orang sepakat kita juga mengajukan proposal ke Bupati kalau bisa keluar ya syukur, kalau tidak yasudah tanggung bareng-bareng “wong” 11.
- Tanya : Apakah tidak dikomunikasikan atau di bantu dari pihak desa pak?
- Jawab : Ya kalau kemarin “nyante wae kok”, kalau Kepala Desa masih mau tanda tangan dan ngasih surat aku “wis ra arep ngutik-utik”, tapi kalau sampai gak mau mengeluarkan surat baru tak urus.
- Tanya : Tapi sejauh ini apakah pemerintah desa pernah memberikan modal atau tidak pak untuk pengembangan desa wisata?
- Jawab : Gak ada... “ora gas kok”
- Tanya : Tadi kan kalau bicara soal modal pak, apakah masyarakat disini juga diberikan modal dari pengurus atau pemerintah desa setempat untuk mngembangkan usaha ?
- Jawab : Enggak ada, makanya kalau ada sing “wis mati usahane, yawis ora tak utik-utik”
- Tanya : Berarti murni dari modal sendiri ya pak para pelaku usaha di desa wisata ini?
- Jawab : Iya... awalnya kan Pokdarwis juga gitu modal sendiri.

Tanya : Lalu kalau untuk sarana dan prasarana yang ada di Desa Wisata Kebondalemkidul ini apa saja pak?

Jawab : Ya yang jelas kan homestaynya, destinasinya terus tempat untuk kalau kita mau buat acara seperti di Balai Desa ada joglo. Jadi kita kan tidak membentuk baru, tetapi sudah ada kok, makanya agak berbeda dengan temen-temen yang biasanya gawe-gawe.

Tanya : Kalau untuk sawah gitu ada gakpak sebagai sarana prasarana wisatawan yang berkunjung?

Jawab : Kalau untuk sawah kita belum, kalau mau jual edukasi di perkebunan kami di polybag praktiknya di Balai Desa.

Tanya : Kalau untuk outbondnya bagaimana pak modelnya?

Jawab : Outbondnya kan kita di dolanan, aku jual outbond-outbond yang di alam gitu “rodo kangelan” karena daerahnya datar, kalau tamu minta ya kita adakan.

Tanya : Selanjutnya kalau untuk pemasaran desa wisata ini melalui apa saja pak?

Jawab : Yoo.. kita selain dari blog ada FFB juga

Tanya : Kalau seperti media cetaknya brosur pamflet seperti itu ada tidak pak?

Jawab : Ada brosur, kita malah ada 2 versi yang bahasa Indonesia dan bahasa Inggris

Tanya : Lalu desa wisata disini ramai dikunjungi wisatawan pada event apa saja pak? Atau hampir setiap harinya ramai dikunjungi?

Jawab : Kalau candi kan sebagai salah satu potensi jadi pasti dikunjungi wisatawan meskipun tidak selalu ramai. Tetapi kalau event disini jarang diadakan.

- Tanya : Kalau ada tamu berarti pakai guide ya pak?
- Jawab : Ya kalau ada tamu bisa salah satu pengurus Pokdarwis menemani tamu tersebut, Tapi kalau misal 3orang saja tamunya ya kita bisa pakai guide.
- Tanya : Guidenya juga lokal orang warga sini pak?
- Jawab : Iya lokal dari warga sini
- Tanya : Lalu faktor apa saja pak yang mendukung desa wisata disini?
- Jawab : Kalau masyarakat ya itu tadi, contohnya yang di petani itu kan mereka berpikinya selain melestarikan tradisi juga kalau ada tamu bisa menawarkan wiwitan. Beberapa temen-temen ya support sih warganya, Cuma ya itu tadi kadang tidakbanyak yang bisa terlibat langsung. Kalau support pikiran iya.
- Tanya : Kalau untuk hambatan yang selama ini terjadi dalam pengembangan desa wisata untuk memberdayakan masyarakat apa saja pak?
- Jawab : Yang jelas kan memang di dukungan finansial terbatas, dan untuk di promosi sedikit lemah. Pemerintah desanya sendiri ya seperti itu kurang mendukung.
- Tanya : Sejauh ini keberhasilan bagi masyarakat disini setelah adanya desa wisata bagaimana pak?
- Jawab : Ya aku gak bisa melihat itu ya, kalau untuk kesenian memang kita urusi, tapi kalau untuk usaha produktif itu kan mereka berdiri sendiri jadi ya kalau udah tidak mau lagi yasudah.
- Tanya : Lalu kalau untuk motivasi masyarakat dalam membuka peluang usaha berarti cukup tinggi ya pak?

Jawab : Aku kalau melihat itu gatau ya ada korelasinya tidak. Tapi mereka yo “misale” ada tamu ya masih bisa dikunjungi pernah ada tawaran dari mereka sendiri juga. Kayak homestay itu kan juga seperti itu yang bisa dipakai ya bisa bilang.





TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT DESA WISATA  
BUDAYA KEBONDALEMKIDUL

Nama : Ibu Joko

Umur : 41 Tahun

Pekerjaan : Penjual Kripik Belut

Tanya : Untuk yang pertama yang saya ingin tanyakan, sejak kapan desa wisata ini terbentuk bu?

Jawab : Ya sekitar kurang lebih 5 tahunan ada

Tanya : Apakah dari pihak pengurus desa atau pemerintah pernah mengadakan kegiatan untuk tujuan pemberdayaan masyarakat seperti pelatihan-pelatihan begitu bu?

Jawab : Sekali pernah, tapi belum ada keberlanjutan, karena dulu ada uang berapa juta, terus diberikan alat-alat, harusnya kan jangan diberikan alat dulu, tapi dicari tau dulu kebutuhan masing-masing pelaku ekonomi dalam usaha kuliner apa saja

Tanya : Kalau menurut ibu sendiri, partisipasi masyarakat disini bagaimana dengan dikembangkannya menjadi desa wisata?

Jawab : Yaa menerima mbak, karena kedepannya kan bisa membantu ekonomi masyarakat, tapi untuk masing-masingnya saya kurang tau dengan jelas mbak, karena juga masih jarang ada pertemuan

Tanya : Lalu kalau disini itu tamu atau wisatawan yang berkunjung juga otomatis dibawa ke pelaku-pelaku kuliner seperti milik ibu seperti itu bu?

Jawab : Iyaa mbak, kalau ada tamu nanti kulinernya bisa dibawa ke kripik belut disini, juga ada lumpia sama sagon itu khas nya desa wisata sini

- Tanya : Kalau di desa wisata ini ada usaha produktif apa saja bu?
- Jawab : Ada lumpia, sagon terus ondhe-ondhe,
- Tanya : Kalau para pelaku ekonomi produktif yang memiliki usaha kuliner ini memiliki kelompok begitu tidak bu?
- Jawab : Kalau sekarang gak ada mbak, dulu itu ada mendapat dana hibah sebesar 6,5 juta dari LSM, lalu buat kelompok kuliner, tadinya ada 18 orang, tapi sekarang tidak ada 18
- Tanya : Kalau di desa wisata Kebondalemkidul ini apakah juga sering ada acara atau festival seperti itu bu?
- Jawab : Iyaaa sering mbak,
- Tanya : Nah apakah makanan olahan khas yang ada di sini juga ikut ditampilkan bu? Untuk dikenalkan kepada masyarakat dan wisatawan yang datang?
- Jawab : Gak tentu mbak, karena kadang seperti itu sok diundang kadang enggak, waktu itu pernah pas ada lomba desa, aku disuruh mengeluarkan produk, yaa oke aku jualan disana, kalau gak salah udah 4 kali saya ikut di kegiatan
- Tanya : Kalau untuk wisatawan yang berkunjung selain dari anak-anak TK apakah juga banyak wisatawan yang datang kesini bu?
- Jawab : Pernah mbak dari Bupati Lombok pakai bus besar itu, belum lama UGM ada 2 bus, karyawan itu lho mbak
- Tanya : Kalau ibu memiliki usaha ini sudah berapa lama bu?
- Jawab : Sudah dari 2004
- Tanya : Kalau terlepas dari tamu desa wisata, produk ibu ini dijualnya kemana saja bu?

Jawab : Awalnya saya titip-titip mbak, sekarang saya gak titip lagi, pembeli sudah langsung datang sendiri kesini, atau pesan dulu

Tanya : Kalau kembali ke pembahasan tentang desa wisata ya bu, apakah dengan adanya desa wisata masyarakat disini juga mengalami perubahan dalam kemampuan memanfaatkan peluang usaha bu?

Jawab : Dulu di PKK RW pernah dikasih tau seperti itu, tetapi tindak lanjutnya itu lho mbak, masyarakatnya sebenarnya cukup antusias namun masih diperlukan adanya sosialisasi lagi mbak, karena masih ada masyarakat yang radong mbak, apalagi orang desa.

Tanya : Lalu kalau melihat kemandirian masyarakat sekitar dengan adanya desa wisata bagaimana bu?

Jawab : Yaa sejauh ini lumayan mbak, masyarakat mulai bisa menyiapkan dirinya untuk memiliki usaha misalnya,

Tanya : Kalau sejauh ini ya bu, apakah pernah ada pemberian modal bagi masyarakat agar dapat membuka usaha untuk mendukung pariwisata disini?

Jawab : Kalau dari PNPM itu saya pernah denger ada

Tanya : Lalu kalau seperti festival kebudayaan itu masyarakat juga banyak yang terlibat ya bu?

Jawab : Yaa lumayan mbak masyarakat banyak yang ikut berpartisipasi, tapi kalau saya datang kalau ada undangan

Tanya : Berarti kalau untuk keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan atau dalam arti memberikan aspirasi untuk terkait dengan desa wisata sejauh ini bagaimana bu?

Jawab : Sebenarnya masyarakat itu banyak yang memiliki ide sumbangan pikiran mbak, tetapi kan sekarang permasalahannya jarang

mengadakan pertemuan hampir tidak ada, masyarakat jarang dikumpulkan untuk membahas terkait desa wisata. Pada akhirnya hanya jadi ngomong-ngomong antar tetangga, padahal disini potensinya banyak

Tanya : Baik bu, terimakasih atas informasi yang sudah diberikan, mungkin itu dulu yang ingin saya tanyakan, lain kali jika saya membutuhkan informasi lagi saya bisa wawancara dengan ibu kembali

Jawab : Ooh iyaa mbak, sama-sama, maaf jika saya hanya bisa membantu sedikit dalam memberikan informasi



TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT DESA WISATA  
BUDAYA KEBONDALEMKIDUL

Nama : Ibu Sugi

Umur : 45 Tahun

Pekerjaan : Pengrajin Benang Sutera Alami

Tanya : Langsung saja ya bu, sejak kapan ibu bekerja disini? Dan sudah berapa lama usaha benang sutera alami ini ada bu?

Jawab : Sudah lumayan mbak, tapi saya lupa sudah berapa lama, usahanya ini udah ada 10tahun nan mbak

Tanya : Ini bahan-bahan nya didapat dari mana bu?

Jawab : Dari Wonogiri mbak,

Tanya : Lalu bahan awalnya itu bentuknya seperti apabu?

Jawab : Ya seperti kepompong itu

Tanya : Kalau pemasaran produk ini kemana saja bu?

Jawab : Kalo pemasaran nya saya kurang paham mbak kemana saja,

Tanya : Kalau karyawannya disini ada berapa bu?

Jawab : Pada di bawa pulang mbak bahannya dikerjain dirumah, tapi setau saya ada sekitar 5-8 orang. Ini produknya juga ada yang udah jadi kain sutera mbak, kan ada orangnya yang menenun juga tapi didaerah cawas yang khusus nenun.

Tanya : Tapi usaha ini di Kebondalemkidul hanya ada satu ini ya bu?

Jawab : Iya mbak cuma satu ini

Tanya : Kan disini itu desa wisata bu, lalu apakah juga ada wisatawan yang berkunjung kesini untuk melihat proses pemintalan benang?

Jawab : Ada mbak, touris juga ada, tetapi tidak setiap hari juga, nanti mereka juga ada yang ingin praktik mencoba, mahasiswa juga ada keloteran datang kesini

Tanya : Beararti menurut ibu dengan menjadi desa wisata apakah ada pengaruh dan manfaat terhadap kunjungan wisatawan ke pemintalan benang ini bu?

Jawab : Ya ada mbak,

Tanya : Terus di balai desa pernah diadakan kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat atau tidak bu?

Jawab : Belum pernah mbak kalo untuk kerajinan benang sutera, tapi kita sering ikut pameran diluar misalnya di Bantul gitu mbak

Tanya : Kalau wisatawan yang datang berkunjung gitu mereka juga membeli produknya bu?

Jawab : Ya tergantung orangnya mbak, kalau yang wisatawan dari jauh mereka beli kainnya yang udah jadi

Tanya : Ini harga jual benangnya berapa bu?

Jawab : Kurang tau saya mbak harganya, karena benangnya juga macem-macam mbak ada sutera putih ada yang emas

Tanya : Lalu hasil benang berapa bu kalo seperti ini dalam sehari?

Jawab : Gak mesti mbak, karena bikin kayak gini ya cuma sabar mbak, kadang mesinnya ya rewel

Tanya : Kalau gajinya berapa bu disini?

- Jawab : Sesuai berapa kali datang bekerja mbak, dan seberapa lama disini mbak, kan nanti pengaruh di hasil benangnya mbak
- Tanya : Pernah belum bu mengikuti pelatihan-pelatihan seperti itu yang berkaitan dengan kerajinan benang sutera seperti ini?
- Jawab : Kalo seringnya malah dari sini yang mengisi pelatihan mbak, karena kayak gini kan masih jarang, butuh ketelatenan mbak
- Tanya : Terakhir wisatawan berkunjung keisini kapan bu?
- Jawab : Sekitar bulan Maret April kemarin kayaknya mbak, anak TK ya kadang ada yang kesini lihat proses pembuatan
- Tanya : Lalu kalau ada kunjungan wisatawan itu nanti upah gaji nya karyawan bagaimana bu?
- Jawab : Kadang tamu yaa ngasih langsung ke karyawan mbak, istilahnya untuk beli es gitu, kayak touris gitu kan nanti dikasih tau sama guidenya mbak,
- Tanya : Ini sudah sampai diekspor keluar negeri belum bu?
- Jawab : Belum mbak kalau ke luar negeri,
- Tanya : Dari pihak mana bu biasanya yang mengadakan pameran dan bekerjasama dengan sini bu?
- Jawab : PT. Taman Wisata Candi itu ya kadang mengadakan mbak
- Tanya : Yaa mungkin itu dulu bu yang ingin saya tanyakan, terimakasih atas informasinya bu
- Jawab : Iya mbak sama sama

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KEPALA DUSUN 1 DESA WISATA  
BUDAYA KEBONDALEMKIDUL

Nama : Bapak Daru

Umur : 34 Tahun

Pekerjaan : Sekretaris Desa/Kelurahan Kebondalemkidul

Tanya :Langsung saja ya pak, untuk yang pertama sejak kapan desa wisata terbentuk?

Jawab : Kalo desa wisatanya terbentuk berawal dari tahun 2012 oleh Bupati Klaten Pak Sunarno

Tanya : Lalu kalau latar belakang terbentuknya desa wisata itu apa pak?

Jawab : Kalo latar belakang memang nopo cagar budaya Candi Sojiwan itu, yang paling melatarbelakangi itu. Kemudian kita sendiri dengan keberadaan kita didekat objek wisata Candi Prambanan. Itu kita menjadi semangat untuk bagaimana kita bisa menjadi alternatif bagi wisatawan, selain mengunjungi Candi Prambanan kita sendiri juga memiliki cagar budaya yang tidak kalah.

Tanya : Lalu kalau tujuan utamanya dibentuk desa wisata apakah?

Jawab : Yang pasti kita bisa meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga kita ikut melestarikan vagar budaya.

Tanya : Dengan adanya desa wisata disini, apakah dari pemerintah desa dan Pokdarwis mengadakan berbagai bentuk kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat yang bisa mendukung pengembangan desawisata pak?

Jawab : Yang pasti untuk motornya kita di Pokdarwis Gendewa, terus kemudian kalau dari kita selaku pemerintah desa, kita nopo mau memfasilitasi sesuai dengan tukpoksikami, terkait dengan mungkin



jembatan informasi kaitan dengan dinas / instansi terkait yang kaitannya dengan wisata (Dinas Pariwisata). Kemudian nopo beberapa dinas SKPD yang terkait dengan wisata, yang pasti juga ada BPCB yang keberadaannya sebagai pelestari situs cagar budaya. Masyarakat sendiri dengan Pokdarwis Gendewa sudah hadir dengan berbagai bentuk kegiatan-kegiatan, yang kemarin itu berjalan yaitu Festival Kesenian Sojiwan, Cuma untuk 3 tahun ini sedang vakum dikarenakan SDM dan kesibukan masing-masing memang yang membuat festival tersebut agak vakum, tapi ke depan akan coba kita maksimalkan lagi karena kemarin kita dengan melihat perjalanan desa wisata selama ini, ketikahanya kemudian di gerakkan oleh teman-teman Pokdarwis kemudian kita melihat ada sesuatu yang lebih potensial lagi untuk kita kembangkan yaitu kita kemas dalam bentuk unit badan usahanya milik desa yaitu BUMDES. BUMDES akan dijadikan sebagai salah satu wadah untuk para stakeholder, masyarakat Kebondalemkidul untuk unit usaha kaitannya dengan desa wisata.

Tanya : Lalu kalau kaitannya dengan partisipasi masyarakat disini dengan adanya desa wisata menurut bapak bagaimana?

Jawab : Yang pasti untuk ketika ada kunjungan-kunjungan itu kita misalkan ada tamu yang menginap, kita sudah memberdayakan dari warga untuk siaphomestay, walaupun terus terang kami belum bisa maksimal karena nopo, bentuk yang kita sampaikan selama ini belum bisa maksimal artinya kami yang masih sering ini kerjasama dengan PT. TWC kalo kunjungannya. Jadi kami melihatnya untuk peran serta masyarakat yang pasti potensi-potensi ini semuanya sudah berusaha muncul, tetapi itu tadi karena nopo belum bisa tersistem dalam sebuah bentuk usaha bersama, ini belum bisa maksimal, artinya sebagai contoh potensi UKM sudah muncul, tetapi ini baru bisa kita sentuh ketika ada kunjungan, itu kita

paketkan dengan kunjungan atau misalkan nanti ada semacam bassar baru kita libatkan. Tapi InsyaAllah semua pelaku ekonomi di masyarakat dengan adanya BUMDES ini sudah antusias dan Respect.

Tanya : Apa saja kegiatan produktif dan non produktif yang sudah ada di desa wisata ini pak?

Jawab : Kalau yang pasti kan untuk yang produktif yang kaitan dengan UKM, itu kita ada di craft yang khas disini ada tenun sutra emas, terus untukcraft yang lain kita ada pengrajin fiber glass. Terus kemudian untuk makanan yang olahan kita ada yang khas yaitu sagon dan lumpia, jadi kita kalo ada tamu kunjungan gitu makanan yang kita sajikan ya sagon terus kemudian lumpia, terus kaloyang agak gurih-gurih kita ada keripik belut. Kalau untuk kuliner makanan jika ada event kita ada sego gudang seperti sego wiwit.

Tanya : Kalau untuk keseniannya bagaimana pak, kan disini merupakan desa wisata budaya?

Jawab : Iya ada mbak, kalo untuk keseniannya kita ada di sanggar Giri Laras. Di jogloperorangan tapi dibuka untuk kegiatan masyarakat. Kebetulan yang disini ada kelompok batik Sonjiwani, kemudian ada kelompok karawitan, ada beberapa grup karawitan ada yang isinya warga sini, ada yang komunitas seniman dari Prambanan

Tanya : Kalau untuk batik yang Canting Mas itu bagaimana pak? Saya dengar ada juga kelompok batik Canting Mas

Jawab : Nah kalo untuk batik kan kita ada yang Sonjiwani, itu dampingan dari UNESCO, kemudian ada Canting Mas itu punyanya ibu-ibu PKK, terus yang baru saja belum lama kita ada kelompok Jumputan Pelangi

Tanya : Berarti anggota-anggotanya juga warga siniya pak? Terus itu ada kekhususan untuk pemuda atau orang tua seperti itu pak?

Jawab : Campuran mbak campuran

Tanya : Tadi kan sudah disebutkan oleh bapak bahwa disini banyak terdapat kegiatan ekonomi baik yang produktif maupun tidak produktif ya pak. Lalu apakah mereka tergabung dalam sebuah kelompok?

Jawab : Ada... jadi untuk yang UNESCO ada dampingan kelompok batik Sonjiwani itu, kemudian ada kelompok sablon dan design itu juga ada, kelompok anggotanya yang muda-muda. Terus yang Canting Mas tadi kelompok juga. Lalu bentuk yang nopo bentuk yang lain itu ada di kelompok tani juga mbak, kemarin kita mulai merangkul karena semua potensi yang ada akan coba kita kolaborasikan dalam bentuk paketan yang lebih tertata.

Tanya : Lalu apakah para pelaku ekonomi tersebut juga diwadahi dalam sebuah kelompok pak?

Jawab : Kalo kelompoknya belum, tapi ini di handle sama temen-temen desa wisata, di seksi kuliner

Tanya : Kalo untuk pelatihan guiding apakah disini juga ada pak?

Jawab : Ada mbak, guiding bahkan yang terakhir kita pelatihan guiding bahasa Mandarin, selama seminggu disini pada akhir Maret.. oh iya ada kelompok guide

Tanya : Itu orang tua saja atau seluruh warga bisa ikut pak?

Jawab : Campuran, itu kemarin dampingan juga dari UNESCO, terus dilanjutkan kemarin beberapa hari ada pelatihan dari TWC

Tanya : Berarti kalau ada tamu yang berkunjung itu guidenya juga dari lokal masyarakat sini pak?

Jawab : Iya...

Tanya : Lalu selanjutnya disini kan desa wisata ya pak, untuk menumbuhkan semangat masyarakat untuk ikut usaha, apakah ada pemupukan modal bagi masyarakat?

Jawab : Nah ini mbak, yang pasti harapan kita dengan kelompok-kelompok itu kan kita bisa menarik investor. Dan ini kan perhatian dari PT.TWC lewat CSR ini kan juga sudah lumayan. Jadi di beberapa kelompok di kegiatan ini mereka sudah support di beberapa kegiatan. Harapan kami dengan CSR ini kan nanti kita bisa rangkul dalam salah satu kegiatan unit BUMDES.

“Sekedap mbak, nyuwun ngapunten nggih mbak di sambu-sambu”

Tanya : Iya pak, mboten nopo-nopo. Lanjut nggih pak, selanjutnya kalau untuk sapras yang ada di desa wisata Kebondalemkidul ini untuk menunjang dan menarik wisatawan berkunjung ada apa saja pak?

Jawab : Yang pasti ginimbak, untuk sapras kita bertahap untuk penataan di zona satu dan zona duanya Sojiwan. Kalo untuk ranah dan lahannya BPCB kan sudah mentok. Diluar pagar Candi kan semua lahan kas desa, yang kebetulan bengkok Kepala Desa. Kita dalam pembahasan kemarin dengan teman-teman ada wacana untuk memaksimalkan potensi kas desa ini untuk penataan ulang tata ruang, yang harapannya bisa kita maksimalkan dengan pembangunan sapras. Lahan parkir sudah kita bangun, terus kemudian ada jogging track, yang rencananya akan dikelola oleh teman-teman BUMDES, harapannya pengembangan pelengkap sapras disekitar Candi Sojiwan. Nanti ada lahan parkir, kios souvenir, nanti ada panggung terbuka.

Tanya : Berarti termasuk homestay itu ya salah satu sapras nya pak?

- Jawab : Iya ternasuk homestay itu
- Tanya : Lalu kalau untuk upaya pemerintah setempat dan Pokdarwis dalam mempublikasikan desa wisata melalui apa saja pak yang sudah dilakukan?
- Jawab : Yang pasti kita aktif di Foruk Komunikasi desa wisata tingkat Provinsi Jawa Tengah. Kemudian kita dimasukkan dalam websitenya Dinas Pariwisata Klaten sebagai bentuk fasilitas mereka. Ketika ada pameran-pameran kita juga ikut mempromosikan. Sementara itu
- Tanya : Lalu kalau desa wisata disini itu ramai dikunjungi wisatawan itu hampir setiap hari atau pada event-event saja pak?
- Jawab : Yang tiap hari itu ada kita kerjasama dengan paketan TWC, itu tiap hari minimal 3-4 kali. Dan informasi dari sopir shuttlenya itu bahwa kunjungan di Plaosan dengan di Sojiwan lebih banyak di Sojiwan ini
- Tanya : Kalau rombongan gitu juga banyak pak?
- Jawab : Iya rombongan itu mbak, kalau rombongan dari luar belum lama itu dari Jawa Barat. Karena ngabarannya mepet, untuk persiapan kita juga rodo grobyakan, namun sedapat mungkin untuk rombongan kita ada pemesanan minimal seminggu untuk ada persiapan. Terus yang kemarin itu acarane makrab dari UGM, UNY, Sanata Dharma.
- Tanya : Lalu selanjutnya, kalau menurut bapak faktor apa saja yang mendukung berkembangnya desa wisata disini pak?
- Jawab : Kalo yang dari dalam mbak, yang pasti kita memiliki potensi yang tidak dijual dimanapun dan tidak bisa dibuat. Kesadaran masyarakat sekitar dengan adanya potensi cagar budaya dengan

memaksimalkan berbagai kegiatan yang berbeda dengan masyarakat lain, misalnya batik dengan motif relief candi, dan juga tarian yang sesuai dengan relief candi. Kalo yang dari luar, yang pasti warga daerah sini atau investor banyak yang sudah melirik. Harapannya warga disini bisa segera ditata, terkonsep, baik dari paket wisatanya maupun sarana prasarana wisatanya.

Tanya : Lalu kalau untuk faktor penghambatnya menurut Pak Daru selama ini apa saja?

Jawab : Kalo penghambat yang pasti kalo saya melihat, belum tersosialisasikannya dengan masif ke lapisan masyarakat juga kelembagaan desa kaitan dengan konsep desa wisata ini. Karena itu memang menjadi PR bagi semua pihak terutama kami dari Pemerintah Desa ini jadi melihat perjalanan itu tadi kita tidak menyulitkan yang terlibat aktif ikut terus dan yang tidak aktif tidak terlibat terus. Jadi harapan kita supaya ini tidak terkesan milik kelompok-kelompok, nah itu memang kita kemas dalam BUMDES, kalo BUMDES kan otomatis ketika kita sampaikan ini adalah unit desa, artinya siapapun boleh bergabung terlibat dalam usaha disini. Hambatannya adalah semua komponen ini ketika belum terwadahi dalam sebuah wadah yang secara legal formalnya itu kuat, kita kendalanya disitu.

Tanya : Lalu kalau untuk sejauh ini bagaimana Pak Daru melihat keberhasilan masyarakat sekitar dengan adanya desa wisata disini, diantaranya dalam kemandirian dan motivasi mereka terhadap peluang usaha yang ada?

Jawab : Yang pasti kalo kemandiriannya untuk masyarakat yang memiliki wajah yang langsung berhubungan dengan Sojiwan itu baik sisi utara timur selatan maupun barat sebenarnya mereka sudah mulai melihat peluang seperti yang sebelah utara itu setelah selesai

pemugaran, langsung membuka lahan parkir walau hanya dikelola pribadi, kemudian ada warung kecil-kecilan, kemudian sebelah baratnya lebih terkonsep lagi dengan membangun kios-kios. Dari sini kan artinya bentuk-bentuk masyarakat sudah mulai tergugah dan kemudian dengan adanya kita membangun lahan parkir ini kan kita bisa menggali potensi masyarakat Kebondalemkidul untuk bareng-bareng dengan kita mengembangkan sapsras ini supaya nanti bukan hanya perorangan yang mempunyai di lahan pribadi mereka. Tapi kan nanti kita dengan BUMDES siapapun warga bisa terlibat, jadi sisi keberhasilannya potensi yang ada disini sebagai contoh yang terbaru adalah jumputan ini, selama ini masyarakat melihat kalo batik tulis sudah banyak, tap kalo jumputan kan masih jarang. Jadi semacam ada inovasi-inovasi kaitan dengan produk sudah mulai muncul, terus kemudian skill masyarakat adanya dampingan dari pihak luar maupun dalam.

Tanya : Mungkin cukup sekian yang ingin saya tanyakan, di lain waktu jika saya membutuhkan informasi saya akan menghubungi bapak kembali. Terimakasih atas informasinya pak,

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PENGURUS POKDARWIS  
GENDEWA DESA WISATA BUDAYA KEBONDALMKIDUL

Nama : Bapak Mukardani  
Umur : 60 Tahun  
Pekerjaan : Pengrajin Benang Sutera Alami  
Jabatan di Pokdarwis : Ketua Pokdarwis Gendewa

Tanya : Sebelumnya perkenalkan nama saya Kholidah Attina Yopa pak, saya mahasiswi dari UNY yang sedang menempuh Tugas Akhir Skripsi. Langsung saja ya pak, pertama yang ingin saya tanyakan adalah sejak kapan desa wisata ini terbentuk?

Jawab : Kalau dari penancangan yang dicanangkan oleh Bupati Klaten, itu tu tahun 2010, itu dari obrolan temen-temen pada awalnya, ini justru masukan dari masyarakat bawah, terus kita naik ke Camat, terus ke Dinas Pariwisata, sampai ke Bupati, Bupati mencanangkan menjadi Desa Wisata Budaya Kebondalemkidul

Tanya : Berarti terbentuknya itu justru dari ide dan gagasan masyarakat ya pak?

Jawab : Iya...yang ingin desa nya menjadi sebuah desa wisata, karena Desa Wisata Kebondalemkidul itu kan terletak strategis sekali dipinggir jalan Jogja Solo, juga diantara Candi-candi yang besar yaitu Candi Prambanan, dan Ratu Boko, terus di Kebondalemkidul sendiri juga ada Candi Sojiwan.

Tanya : Lalu sebenarnya yang melatarbelakangi masyarakat ingin mendirikan desa wisata ini apa pak, selain letaknya yang strategis itu tadi?



Jawab : Ya.. kita dulu berkeinginan supaya masyarakat bisa menikmati dengan adanya obyek wisata, baik itu dari homestay nya dari kulinernya, dari budayanya, budayanya itu kan ada seni tari, seni karawitan dan seni-seni yang lain, seperti ada kerajinan batik, sibori.

Tanya : Berarti tujuan utamanya sebenarnya untuk apa pak mendirikan desa wisata ini?

Jawab : ya otomatis untuk mengangkat perekonomian itu

Tanya : Lalu sebagai desa wisata ya pak disini, apakah juga ada kegiatan semacam untuk pemberdayaan masyarakat sekitar seperti mengadakan sosialisasi ataupun pelatihan begitu pak?

Jawab : Kalau sosialisasi itu sejak kita akan mencanangkan sudah kita sosialisasikan ke setiap RT

Tanya : Kalau pelatihan-pelatihan gitu ada tidak pak?

Jawab : Pelatihan itu... ada pelatihan *homestay*, dari Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, terus yang barusan kita laksanakan itu pelatihan Bahasa Mandarin dari Dinas Pariwisata juga, untuk mendukung Bahasa Mandarin untuk *guide* nya.

Tanya : Lalu itu yang mengikuti apakah bapak-bapak ibu-ibu atau pemuda-pemudi atau semua warga bebas untuk mengikuti pak?

Jawab : Boleh mengikuti, pemuda pemudi masyarakat umum semua sama, dan kita juga pernah didampingi oleh UNESCO, mulai dari batik terus seni tari yang diambilkan dari relief Candi Sojiwan.

Tanya : Selain pelatihan bahasa apakah masih ada pelatihan lain pak?

Jawab : ada... ada pelatihan kuliner, juga pendampingan dari BPCB itu mengangkat ini makanan khas raja-raja tempo dulu. Waktu itu

kayak sego wiwit, terus lauknya dari daging kerbau, kalau orang Hindu kan jaman dulu makannya daging kerbau,

Tanya : itu yang diajari masyarakat sini pak?

Jawab : Iya...itu kemarin ibu-ibu PKK yang dilatih, terus sama BPCB diserahkan ke masyarakat sini,

Tanya : Berarti yang makanan Raja-raja Mataram itu tadi diproduksi untuk dijual atau jika hanya pada waktu ada acara saja pak?

Jawab : Kalau ada *event* atau pesanan saja

Tanya : Kalau kerajinannya didesa wisata disini bagaimana pak,apakah juga ada? atau usaha produktif lainnya seperti itu pak?

Jawab : Batik itu ada dua, yang satu yang didampingi UNESCO, yang satu yang milik ibu-ibu PKK dari desa, yang satu itu pribadi. Mereka itu kelompok-kelompok, itu juga dari Pokdarwisnya.

Tanya : Kalau sampai saat ini bagaimana partisipasi dan tanggapan masyarakat sekitar dengan adanya desa wisata ini pak?

Jawab : Kalau partisipasi dari warga itu sangat mendukung, cuma sekarang kebijakan Pemerintah itu kan berubah-berubah, yang tadinya Pokdarwis yang diaju-ajuke sekarang ada BUMDES, itu kan jadi benturan bagi kita, sebenarnya BUMDES belum melangkah jauh tapi kita mau serius bingung karena sudah ada BUMDES, tapi BUMDES sendiri mau serius juga belum bisa, karena kebijakannya juga belum 100 persen.

Tanya : Lalu kalau untuk kepengurusan Pokdarwis itu apakah dari awal terbentuknya sudah melakukan regenerasi pengurus atau belum ya pak yang 11 orang itu?

Jawab : Belum...

- Tanya : Alasannya mengapa pak belum melakukan regenerasi pengurus?
- Jawab : Yaa... karena tahun-tahun terakhir ini dikumpulkan agak susah sekali anggota pengurusnya, mereka punya kegiatan sendiri.ya secara tidak langsung kita membentuk kepanitiaan sendiri ketika mau ada acara, misalnya besok mengadakan Festival Sojiwan itu, kita membentuk kepanitiaan baru yang ada unsur pemudanya, unsur masyarakatnya.
- Tanya : Kalau untuk usaha produktifnya disini yang berbentuk kerajinan ada apa saja pak?
- Jawab : Kerajinan itu ada *fiber glass*, kerajinan benang sutera alami...
- Tanya : Yang kerajinan benang sutera alami itu karyawannya masyarakat sini pak?
- Jawab : Iya masyarakat sini...
- Tanya : Kalau untuk kegiatan ekonominya di bidang jasa disini ada apa saja pak?
- Jawab : Disamping memandu (*guide*), kita kan ada transport juga, itukan juga ada jasato, odong-odong, yang itu dulu dapet bantuan dari Kementerian Pariwisata.
- Tanya : Kalau berbicara soal bantuan, awal mula mendirikan desa wisata ini , mohon maaf ya pak sebelumnya, modalnya dari mana pak?
- Jawab : Modalnya itu urunan, dari yang 11 Pokdarwis itu, sampai pencanangan itu biayanya utang dulu, urunan dalam bentuk uang. Karena desa sendiri gak ada dana katanya,untuk rapat saja ga ada dana.
- Tanya : Tapi apakah Pokdarwis sudah mengkomunikasikan dengan pihak pemerintah desa saat itu?

Jawab : Sudah, sudah sampai ke Pemerintah desa, padahal kita angkat desa

Tanya : Kalau seperti itu menurut Pak Mukardani bagaimana tanggapan dari pemerintah desa terhadap pengembangan desa wisata disini pak?

Jawab : Ya akhirnya kan temen-temen dari Pokdarwis gini, selama Kepala Desa nya masih mau tanda tangan proposal dsb, ya itu kita anggap mendukung

Tanya : Lalu apakah dalam pengembangan desa wisata disini juga ada pemupukan modal bagi masyarakat pak? Misalnya untuk kelompok kuliner, kerajinan dan lain sebagainya begitu pak?

Jawab : Ya..itu dulu Pokdarwis ini dapat bantuan 100 juta, itu kan dibagi-bagi ada yang kuliner, ada yang untuk kerajinan, itu...

Tanya : Selanjutnya kalau untuk sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pariwisata yang ada di desa wisata ini ada apa saja pak?

Jawab : Ada pendopo, homestay

Tanya : Lalu kalau cara pengurus Pokdarwis dan pemerintah setempat dalam mempublikasikan desa wisata untuk lebih dikenal masyarakat luas melalui apa saja pak?

Jawab : Melalui brosur, terus dari *person* ke *person*, internet

Tanya : Desa wisata Kebondalemkidul ini ramai dikunjungi wisatawan hampir setiap hari atau ketika ada *event* tertentu pak?

Jawab : Yaa, kita gak segenyar desa wisata lainnya ya,, hanya hari-hari tertentu

Tanya : Kalau tadi kan kita sudah berbicara banyak mulai dari awal mula terbentuknya desawisata, sampai pada kegiatan ekonomi yang ada,

lalu kalau menurut bapak faktor yang mendukung pengembangan desa wisata disini apa saja pak?

Jawab : Yaa... dukungan pengunjung pastinya, karena dengan adanya shuttle yang walaupun kita tidak terlibat disitu, tapi efeknya mereka kan hanya terbentur pada waktu ya, hanya dikasih waktu 20-30 menit untuk disini, tapi kalo mereka terkesan kan bisa cari homestay disini untuk melihat kerajinannya seperti batik, kulinernya dsb.

Tanya : Kalau untuk bentuk dukungan masyarakat disini bagaimana pak?

Jawab : Kalau masyarakat disini welcome, terus ini juga menjaga supaya tidak ada benturan-benturan

Tanya : Lalu kalau masalah faktor penghambat dalam mengembangkan desa wisata ada apa tidak pak?

Jawab : Yaa.. tidak didukungnya pemerintah desa

Tanya : Apakah ada pro dan kontra dari masyarakat pak?

Jawab : Ya ada juga, contohnya disini kan desa wisata budaya, kan ada seni tarinya, itu kan bajunya agak terbuka dikit tetapi masih sopan, waa itu beberapa masyarakat ada yang protes...

Tanya : Tapi sampai sekarang tarian juga masih ada ya pak disini?

Jawab : Iya masih ada, Cuma untuk sekarang jadwal pentas resikonya agak besar, mereka tampil harus dibayar, awal-awalnya gakpapa gak dibayar, tapi lama-lama ya mereka tau ada tamu otomatis minta bayaran, resikonya kalau tidak ada tamu jadi kan tidak ada pemasukan. Nah itu kan termasuk memberdayakan masyarakat juga.

Tanya : Kalau dilihat dari sisi keberhasilannya mengenai kemandirian masyarakat di desa wisata ini bagaimana pak?

Jawab : Yaa... jika dilihat sudah berbeda, masyarakat sudah merasakan, ya walaupun belum optimal

Tanya : Lalu apakah masyarakat sini juga termotivasi untuk membuka peluang usaha pak dengan berkembangnya desa wisata ini?

Jawab : Ya... ada, contohnya ya yang di depan Candi Sojiwan itu, dulu itu warung bambu,sekarang sudah bagus begitu, termasuk dibuat parkir, yang memanfaatkan keuntungannya kan masyarakat sendiri

Tanya : Mungkin itu dulu pak yang ingin saya tanyakan, mungkin lain kali bisa saya lanjutkan wawancara lagi dengan bapak,terimakasih pak.



TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT DESA WISATA  
BUDAYA KEBONDALEMKIDUL

Nama : Bapak Siswanto

Umur : 41 Tahun

Pekerjaan : Penjual Lumpia

Tanya : Langsung saja ya pak, untuk yang pertama saya ingin bertanya sejak kapan desa wisata ini terbentuk?

Jawab : Kalo pastinya saya kurang tau mbak, tapi kurang lebih 5-6 tahun

Tanya : Dengan adanya desa wisata disini apakah Pokdarwis atau pemerintah desa setempat mengadakan kegiatan untuk tujuan pemberdayaan masyarakat, seperti pengembangan SDM seperti itu pak?

Jawab : Sering mbak, dalam satu tahun itu kadang 2 atau 3 kali, yang mengadakan kelurahan, tempatnya di joglo balai desa ada, tapi saya jarang mengikuti,

Tanya : Lalu kalau untuk kulinernya disini apakah ada kelompok-kelompok nya pak?

Jawab : Belum ada mbak, ini masih sendiri-sendiri usahanya

Tanya : Sudah berapa lama memiliki usaha ini pak?

Jawab : Sudah 8-9 tahun mbak

Tanya : Karena disini itu desa wisata, tentu juga ada tamu wisatawan yang datang berkunjung, apakah makanan khas seperti lumpia ini ditawarkan oleh Pokdarwis atau bagaimana pak?

- Jawab : Kadang tamu dibawa kesini, biasanya dari luar kota langsung kesini terus melihat proses membuat lumpia, dan akhirnya beli
- Tanya : Kalau disini itu ada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata tidak pak?
- Jawab : Yaa ada mbak, seperti festival kebudayaan itu yang kemarin baru diselenggarakan, ada juga disini festival sojiwan
- Tanya : Lalu kalau ada kegiatan seperti itu apakah makanan khas seperti milik bapak ini yaitu lumpia, juga ditampilkan saat kegiatan tersebut?
- Jawab : Saya jarang mengikuti mbak, sering diminta tapi saya tidak mau, karena waktunya yang gak ada, biasanya dari pihak Pokdarwis atau Kelurahan pesen terus dibawa ke acara di Sojiwan, jadi cuma pesen terus diambil, kalau saya jarang mengikuti.
- Tanya : Lha terus ini lumpia nya sudah ada yang pesan untuk dijual kembali atau bagaimana pak?
- Jawab : Iyaaa udah diambil bakul-bakul itu, nanti jam 2 atau setengah 3 udah diambil
- Tanya : Berarti termasuk lumayan ya pak wisatawan yang sudah tau kuliner khas Kebondalemkidul yaitu lumpia ini, terutama tamu wisatawan yang berkunjung ke Sojiwan?
- Jawab : Yaa mbak ada, sudah lumayan sering, dulu istrinya Pak Bupati Klaten juga kesini,
- Tanya : Kalau setau bapak, di desa wisata Kebondalemkidul ini, ada kegiatan ekonomi produktif apa saja pak?
- Jawab : Ooh banyak mbak kalo disini, ada lumpia ini, terus kripik belut Bu Joko, terus sama sagon,



- Tanya : Berarti usaha-usaha masyarakat disini itu lebih dulu ada sebelum desa wisata terbentuk ya pak?
- Jawab : Iyaa duluan sini mbak, ini turunan dari mbah saya mbak
- Tanya : Lalu kalau dari pemerintah setempat disini pernah tidak mengadakan pemupukan modal bagi masyarakat sebagai pelaku ekonomi pak?
- Jawab : Ada, ya kayak PNPM itu, tapi itu yang saya ketahui Cuma buat prioritas atau getok aja mbak, tapi yang pada akhirnya berusaha hanya beberapa orang saja
- Tanya : Lalu setahu bapak sarana dan prsarana di Desa Wisata sini itu ada apa saja pak?
- Jawab : Ada gedung pertemuan, Joglo milik pribadi dan milik balai desa,
- Tanya : Kalau menurut bapak desa wisata disini itu ramai dikunjungi wisatawan hampir setiap hari atau jika ada event saja pak?
- Jawab : Setau saya hampir setiap hari ada, cuma yang ramai sabtu dan minggu
- Tanya : Menurut bapak bagaimana pengaruh dengan bagi masyarakat sekitar dengan menjadi desa wisata seperti sekarang pak, terutama bagi para pelaku ekonomi seperti bapak?
- Jawab : Yaa ada sedikit pemasukan dengan adanya desa wisata, kalau ada tamu dibawa kesini, dan setiap berapa bulan itu ada pelatihan kuliner di Joglo, tapi saya gak pernah berangkat, sebenarnya dikasih honor, tapi saya rugi mending saya berjualan sendiri
- Tanya : Dengan adanya desa wisata ini, apakah juga menjadi motivasi bagi masyarakat disini terutama bapak sendiri untuk semakin terus

berusaha ingin mengembangkan usaha yang sudah bapak jalani selama ini?

Jawab : Yaa kalau saya pribadi memang terus, tapi ya dengan adanya desa wisata semakin menambah semangat mbak kan banyak nanti tamu-tamu wisatawan dari luar

Tanya : Usaha nya ini hanya dengan istri atau juga ada warga sini sebagai karyawannya bapak?

Jawab : Kalau saya ya cuma sama istri sama anak saya mbak

Tanya : Oooh iyaa pak, yaa mungkin itu saja pak yang ingin saya tanyakan, mungkin lain kali jika saya membutuhkan informasi bisa menghubungi bapak kembali,

Jawab : Oh iyaa iyaa mbak, monggo disambi dulu mbak dicicipi lumpianya

Tanya : Nggiih pak, matur suwun

Tanya : Kalau pendapatannya ini sehari berapa pak?

Jawab : Gak tentu mbak, kalau kotor ya sehari 700 sampai 800, tapi kotor lho itu mbak

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PENGURUS POKDARWIS DESA  
WISATA BUDAYA KEBONDALEMKIDUL

Nama : Bapak Sutopo

Umur : 41 Tahun

Pekerjaan : Guide

Tanya : Langsung saja ya pak, jadi skripsi saya itu mengenai pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Wisata ini, pertama yang ingin saya tanyakan sejak kapan desa wisata ini terbentuk?

Jawab : Jadi desa wisata ini dulu itu yang punya gagasan Pokdarwis, Gendewa namanya, itu anggotanya 11, mengapa kok 11 karena disini ada 11 RW, jadi masing-masing RW satu orang, berdiri sejak tahun 2008, dan ini murni dari Pokdarwis, bukan dari pemerintah desa.

Tanya : Kalau tujuan dibentuknya desa wisata Kebondalemkidul itu sebenarnya apa pak?

Jawab : Karena gini, kita kan dekat dengan pariwisata, Candi Prambanan sebagai magnet nya, kan ada wisatawan lokal maupun mancanegara, lalu bagaimana kalau kita mendirikan desa wisata, karena kita punya potensi ada cagar budaya Candi, tarian, karawitan, ada kegiatan masyarakat, UMKM nya, ada makanan olahan tradisional, dan tujuannya untuk mengangkat desa itu dan memberitahukan kepada turis-turis agar datang kesini untuk melihat-lihat, makanya disini namanya desa wisata budaya

Tanya : Berarti dengan menjadi desa wisata budaya, apakah selama ini ada kegiatan pemberdayaan untuk mengembangkan sumber daya manusia di desa Kebondalemkidul ini pak?

Jawab : Kita sudah sering mengikutkan masyarakat dalam kegiatan seperti contohnya itu tadi untuk anak muda pelatihan bahasa Inggris, sablon, batik, yang orang-orang tua makanan olahan, diawal-awal sudah banyak masyarakat yang kita libatkan

Tanya : Lalu sejauh ini bagaimana tanggapan dan partisipasi masyarakat sekitar dengan pengembangan desa wisata ini pak?

Jawab : Untuk partisipasinya kayaknya masih kurang mbak, karena kalo masyarakat itu gini kalo belum banyak hasil itu mereka belum nimbrung, gitu kan... tapi kalo banyak hasil mereka nimbrung.

Tanya : Lalu kalau untuk Pokdarwis sendiri apakah selama ini sudah melakukan regenerasi pengurus atau belum pak?

Jawab : Yang Pokdarwisnya belum, dari awal belum, kita pernah merangkul anak-anak muda tapi ya gak jalan mbak, akhirnya yang tua-tua

Tanya : Apakah masih rutin mengadakan pertemuan untuk Pokdarwisnya pak?

Jawab : Kalau sekarang iya mulai lagi mengadakan pertemuan-pertemuan, kita kan juga sudah mengadakan Festival Sojiwan dua kali mbak, tahun 2013 dan 2014, terus tahun 2015 dan 2016 kita tidak mengadakan, sekarang kita mengadakan lagi

Tanya : Kalau pertemuan rapat itu sebulan sekali pak?

Jawab : Ya kalo setiap bulannya pasti mbak, tapi untuk tanggalnya tidak pasti

Tanya : Kalau untuk kegiatan ekonomi baik yang usaha produktif maupun non produktif (jasa) yang ada di sini apa saja pak?

- Jawab : Yang sudah jalan itu makanan olahan ya, terus batik, batik ada dua untuk yang batik Sojiwan itu motifnya relief candi, sama ada juga tari
- Tanya : Lalu mereka itu kelompok-kelompok atau bagaimana pak?
- Jawab : Iya kelompok-kelompok
- Tanya : Mohon maaf sebelumnya ya pak, untuk mendirikan desa wisata ini modalnya didapatkan dari mana?
- Jawab : Modal awalnya kita patungan, ya sampai siapa yang punya STNK kita gadaikan dulu untuk pendirian itu, akhirnya kita bisa launching desa wisata, akhirnya di tanda tangani Bupati Klaten, dan Bupati tau dana didapatkan dari mana untuk launching akhirnya dibantu oleh Bupati Klaten pada waktu itu
- Tanya : Berarti untuk kegiatan-kegiatan pemberdayaan selanjutnya yang ditujukan bagi masyarakat misalnya kegiatan kerajinan batik, juga tidak ada pemberian modal seperti itu ya pak?
- Jawab : Modal dari mereka sendiri, kita kan Pokdarwis hanya sebagai pengelola mbak, dan masyarakat bergerak sendiri punya dana sendiri
- Tanya : Lalu kalau untuk semacam PNPM apakah desa wisata disini juga pernah mendapatkan pak?
- Jawab : Kita pernah mendapatkan PNPM Mandiri Pariwisata sekali, itu ya untuk masyarakat juga, itu kita bagi-bagi.
- Tanya : Apakah masih ada bantuan-bantuan lain dari pihak luar juga pak terkait permodalan dalam pemberdayaan masyarakat di desa wisata ini?
- Jawab : Kalau dana hibah tidak ada, kalau pelatihan-pelatihan itu ada, dari PT. TWC, dari UNESCO, dalam bentuk barang juga ada dari UNESCO, misalnya alat sablon itu, terus alat untuk membatik

Tanya : Kalau untuk sarana dan prasarana yang disediakan desa wisata untuk menunjang wisatawan yang datang berkunjung apa saja pak?

Jawab : Homestay, sudah punya kita, mereka sudah merasakan, odong-odong juga ada, itu dulu kita dapatkan dari dana PNPM. Selain itu infrastruktur juga sudah baik ya jalannya, lalu juga ada joglo di balai desa itu sebagai pusat kegiatan tari dan karawitan.

Tanya : Selanjutnya upaya untuk memasarkan desa wisata agar dikenal banyak wisatawan melalui apa saja pak?

Jawab : Melalui media sosial sudah ada, terus kita pakai brosur juga

Tanya : Kalau dari Dinas Pariwisata apakah juga membantu dalam memasarkan desa wisata ini pak?

Jawab : Ikut membantu memasarkan, jadi kalau ada road show kita juga diikuti, kita juga masuk di kelompok desa wisata kabupaten. Jadi kalau dari Dinas Pariwisata kita sering mendapatkan pelatihan juga, seperti bahasa Mandarin, terus pelatihan Pokdarwisnya, pernah dilatih membuat gantungan kunci dari tempurung kelapa, banyak partisipasi dari pihak luar.

Tanya : Lalu kalau desa wisata disini ramai dikunjungi wisatawan hampir setiap hari atau ketika ada acara pak?

Jawab : Kalau yang ke desa wisata kita masih jarang nggih, kalau yang ke candinya hampir setiap hari ada baik lokal maupun asing, karena menjadi paket dengan Candi Prambanan.

Tanya : Kalau untuk tingkat keberhasilannya dalam pengembangan desa wisata disini hubungannya dengan kemandirian masyarakat bagaimana pak?

Jawab : Kalau kemarin-kemarin iya sudah banyak mengalami perubahan, dari homestay, dari makanan olahan mereka sudah laku, terus

kadang yang menginap disini ingin bawa oleh-oleh apa, ayam atau burung, disini kan ada yang ternak burung dan ayam, terus souvenirnya ada mug, gantungan kunci dsb seperti itu, masyarakat sini sudah siap

Tanya : Lalu kalau masyarakat disini apakah juga sudah termotivasi memanfaatkan peluang usaha dengan adanya desa wisata ini pak?

Jawab : Belum juga mbak, jadi harus kita gerakkan dulu, paling baru sebagian saja mbak, seperti ibu-ibu kelompok batik makanan olahan itu

Tanya : Apakah masyarakat disini banyak memberikan sumbangan ide untuk mengembangkan desa wisata kearah yang lebih maju pak?

Jawab : Belum, masih kurang juga sih mbak, untuk masyarakatnya masih malu-malu kucing begitu, masih perlu digerakkan kalo masyarakat disini

Tanya : Berarti kalau dari Pokdarwis bagaimana langkah yang akan diambil untuk menggerakkan masyarakat tersebut pak?

Jawab : Kita rencana akan mempublikasikan dan mensosialisasikan kembali di masyarakat, kita kumpulkan lagi RT RW, karena kita sudah punya potensi daerah yang bagus

Tanya : Berarti kalau kaitannya dengan paket wisata yang telah ada, pemasukan dari para wisatawan itu bagaimana untuk diberikan kepada masyarakat yang terlibat pak?

Jawab : Ke masyarakat kita kasihkan, jadi untuk Pokdarwis berapa untuk mereka berapa gitu, dari awal sudah ditetapkan

Tanya : Yaa mungkin itu dulu pak yang saya tanyakan, lain kali jika saya membutuhkan informasi dari bapak saya wawancara lagi nggih pak, terimakasih informasinya pak

Jawab : Ooh iya mbak, sama sama

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN STAFF DINAS PARIWISATA  
KABUPATEN KLATEN

Nama : Ibu Rini  
Umur : 48 Tahun  
Pekerjaan : Staff Dinas Pariwisata Klaten

Tanya : Yang pertama disini saya ingin melakukan wawancara yang terkait dengan Skripsi saya tentang desa wisata, yaitu sebagai penguat data saya di Tugas Akhir Skripsi saya bu...

Jawab : Yaa... yang ingin ditanyain?

Tanya : Baik langsung saja ya bu? Untuk yang pertama, apakah tujuan dibentuknya desa wisata bu?

Jawab : Tujuan secara umum, sekarang kan pemerintah desa lagi menggalakkan wisatawan itu untuk berkunjung ke desa, apalagi dengan adanya anggaran desa, ini ibu cerita dulu ya belum menjawab langsung pertanyaan tadi, nah dengan dana desa itu jadi setiap daerah berlomba-lomba untuk merubah desanya supaya menjadi daerah tujuan wisata, akhirnya antara desa satu dengan desa lain itu timbul keinginan supaya bagaimana desa saya itu dapat dikunjungi oleh masyarakat luar. Tujuannya selama ini wisatawan itu kan larinya hanya ke kota, jadi sekarang wisatawan itu agak tertarik berkunjung ke desa, karena di desa itu potensinya lebih besar, baik dari UKM nya, seni budaya dan tradisinya, itu ada di desa. Jadi pemerintah saat ini sedang menggerakkan desa wisata, desa itu sekarang kalau tidak punya ikon berlomba-lomba membuat wisata edukasi seperti outbond dsb. Jadi adanya desa wisata tujuannya agar wisatawan itu berkeinginan berkunjung ke desa.



Tanya : Kalau untuk masyarakat lokalnya sendiri bu dengan adanya desa wisata itu sebenarnya tujuannya untuk mereka itu apa bu?

Jawab : Tujuannya itu untuk pemberdayaan masyarakat, jadi masyarakat yang dulunya nganggur bisa berjualan, cinderamata, makanan kuliner. Jadi antara masyarakat dan pengurus desa wisatanya saling terkait, jadi perekonomiannya berjalan, dengan adanya kunjungan wisatawan ke desa wisata, *home industry* jadi laku.

Tanya : Kalau menurut ibu, sejauh ini tujuan dari desa wisata itu sudah tercapai atau belum?

Jawab : Tujuan desa wisata itu sudah tercapai hanya belum 100 persen, tapi kita sudah mengadakan koordinasi dan pembinaan ke desa-desa wisata, bahkan sudah ada paguyuban desa wisata, kebetulan ketuanya dari Desa Wisata Kebondalemkidul.

Tanya : Berarti terdapat kelembagaan kelompok untuk menaungi desa wisata se kabupaten ya bu?

Jawab : Bahkan sampai provinsi, ada paguyuban desa wisata, jadi masing-masing dari kabupaten diambil beberapa untuk menjadi anggota paguyuban di provinsi, apa yang disampaikan di provinsi, apa yang menjadi program pemerintah di provinsi nanti ditularkan ke daerah-daerah masing-masing. Kebetulan Klaten 3 bulan yang lalu Klaten ketempatan pertemuan paguyuban desa wisata se provinsi Jawa Tengah. Nanti Pokdarwis itu kita ikutkan lomba-lomba di tingkat provinsi.

Tanya : Lalu kalau terkait dengan pemberdayaannya ya bu, apakah Dinas Pariwisata telah melakukan kegiatan-kegiatan pemberdayaan bagi daerah yang menjadi desa wisata?

Jawab : Ya itu...kita kalau ketemu 2/3 bulan sekali itu kita *sharing* sekaligus mengadakan pembinaan disana, kalau ada pelatihan-

pelatihan begitu kita undang, pelatihannya homestay, SDM nya, terus guide pemandu wisatanya, paling tidak kan kalo desa wisata itu pengurusnya bisa memandu wisatawan. Setiap tahun kita ada, kita bekerjasama dengan provinsi.

Tanya : Kalau menurut ibu, bagaimana tanggapan dan partisipasi dari masyarakat luas dengan berkembangnya desa wisata seperti sekarang ini bu?

Jawab : Kalo tanggapannya positif aja, karena dia kan desanya akan terkenal, dari kita Dinas Pariwisata juga mempromosikan desa wisata yang ada di Klaten

Tanya : Tadi kan ibu bilang Dinas Pariwisata ikut mempromosikan ya bu, kalau dari Dinas Pariwisata sendiri melalui apa saja bu promosinya?

Jawab : Kita melalui booklet, leaflet, brosur, pameran dan dari web juga ada, promosi bersama dengan Solo Raya dan Jawa Promo

Tanya : Apakah dari pihak-pihak desa wisata juga aktif mengikuti kegiatan yang diadakan dari Dinas Pariwisata?

Jawab : Aktif, kalau ada kegiatan selalu kita undang

Tanya : Lalu kalau untuk perkembangan kunjungan wisatawan ke desa wisata di Klaten bagaimana bu?

Jawab : Wah kalau untuk wilayah Prambanan, Kebondalemkidul, ini cukup signifikan, naiknya drastis, dari tahun ke tahun sekitar Prambanan cukup tinggi.

Tanya : Kalau untuk strategi dari Dinas sendiri dalam mengembangkan desa wisata untuk tujuan pemberdayaan terhadap masyarakat apa saja bu?

Jawab : Strateginya itu, bagaimana supaya desa wisata itu dikenal oleh masyarakat luas, ya itu kami lewat promosi itu, dengan diadakan pameran. Kelembagaannya juga sudah berbadan hukum, dan memiliki SK

Tanya : Lalu kalau untuk kegiatan ekonomi produktifnya maupun non produktif yang ada di desa wisata apakah juga bisa menjadi salah satu strategi dalam mengembangkan desa wisata dan memberdayakan masyarakat?

Jawab : Jelas itu, tanpa ada guide misalnya itu susah,

Tanya : Bagaimana kalau dengan perkembangan ekonomi masyarakatnya bu?

Jawab : Kalau perkembangan ekonomi masyarakat itu kan dengan datangnya wisatawan, otomatis kan perekonomiannya bergerak, yang UKM nya kulinernya, transportasinya, kerajinannya, itu kan dampaknya pergerakan ekonomi kemasyarakatan, dengan adanya wisatawan kan masyarakat bisa jualan, bisa jual pentas seni, nanti kan bayar. Masyarakat kan punya sanggar-sanggar, sehingga ketika pentas dapet bayaran, misalnya dipanggil ke daerah wisatawan untuk tampil, begitu contohnya.

Tanya : Kalau terkait dengan modal, apakah setiap desa wisata itu mendapatkan dana PNPM pariwisata bu?

Jawab : Oohh dana PNPM sekarang sudah tidak ada, sudah 3 tahun yang lalu adanya, itu masing-masing desa wisata dapet, diberikan dari pusat itu yang dapat termasuk Kebondalemkidul itu pada waktu itu, semua diserahkan langsung ke desa wisata yang bersangkutan, yang membuat laporan juga mereka sendiri.

Tanya : Kalau sejauh ini menurut ibu keberhasilan yang sudah dirasakan dengan terbentuknya desa wisata baik dari kemandirian masyarakat

maupun motivasi dalam memanfaatkan peluang usaha, bagaimana bu?

Jawab : Nah itu untuk motivasi bagi mereka itu kita butuh adanya pembinaan-pembinaan itu tadi, otomatis masyarakat akan bergerak sendiri. Desanya itu menjadi mandiri, kita hanya sebatas koordinasi, karena semua pure dari desa sendiri.

Tanya : Berarti bisa saya simpulkan dari masyarakat lokal itu tadi partisipasi yang tinggi bisa menjadi salah satu faktor pendukung ya bu, lalu kalau untuk faktor penghambatnya yang selama ini masih terjadi dalam upaya memberdayakan masyarakat melalui sebuah desa wisata apa saja bu?

Jawab : Biasanya hambatannya masyarakat itu, kalau desa wisata sudah layak dijual, biasanya ada masyarakat yang tidak kebagian atau bagaimana, kurang kekompakan, jadi mereka tidak tahu awal berdirinya desa wisata bagaimana. Jadi sebetulnya pro kontra nya dari masyarakat dalam saja.

Tanya : Lalu kalau untuk jadwal atau laporan kegiatan pemberdayaan dari kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan dari Dinas ada atau tidak ya bu?

Jawab : Kalau laporannya tidak ada ya, karena itu dari provinsi.

Tanya : Oooh begitu, baik bu kalau begitu saya rasa cukup wawancaranya, mungkin lain kali bisa saya hubungi ibu kembali jika masih diperlukan beberapa informasi terkait desa wisata. Terimakasih bu...

Jawab : Oh yaa sama-sama mbak...

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT DESA WISATA  
BUDAYA KEBONDALEMKIDUL

Nama : Ibu Titik  
Umur : 50 Tahun  
Pekerjaan :Pengrajin Batik

Tanya : Yang pertama saya ingin tanyakan, bahwa ini kan desa wisata bu, sejak tahun berapa desa wisata ini terbentuk?

Jawab : Kalau desa wisata itu kan sekitar 3 tahun

Tanya : Lalu kalau untuk bentuk-bentuk pemberdayaan yang ada di desa wisata ini yang ibu ketahui ada apa saja?

Jawab : Kalau kegiatan banyak, ada pelatihan-pelatihan kuliner, bahasa atau guide juga ada, pelatihan keterampilan juga ada

Tanya : Pelatihan itu yang mengadakan Pokdarwis atau bukan bu?

Jawab : Iya Pokdarwis dan desa wisata yang mengadakan

Tanya : Lalu kalau menurut bu Titik, bagaimana tanggapan dan partisipasi masyarakat disini untuk mengembangkan desa wisata?

Jawab : O... lha kalo itu ya semangat, masyarakat disini dari awal sangat mendukung sekali

Tanya : Berarti disini itu ada ya bu kayak kelompok kuliner, atau kelompok kerajinan seperti itu?

Jawab : Ada... kelompok batik aja ada 3, Canting Mas, Sojiwan , sama Jumputan

Tanya : Berarti masyarakat disini antusias ya bu dengan adanya desa wisata?

- Jawab : Iya antusias sekali
- Tanya : Lalu kalau untuk kegiatan ekonomi baik yang produktif maupun tidak produktif ada apa saja di desa wisata ini bu?
- Jawab : Kalau jasanya ya kita mendatangkan dari agent-agent itu, misal Canting Mas kerjasama dengan TWC
- Tanya : Kalau untuk kulinernya bagaimana bu, apakah juga ada kelompok?
- Jawab : Kalau disini ada lumpia, disini ciri khas nya lumpia kecil-kecil
- Tanya : Kalau untuk kerajinannya bu, ada apa saja disini?
- Jawab : Kalo kerajinannya disini kayaknya belum ya... Cuma baru ada batik sama jumputan. Sekarang baru ini ya pewarnaan sibori yang mirip jumputan.
- Tanya : ???
- Jawab : ???
- Tanya : Tapi itu nanti hasil batiknya bagaimana bu?
- Jawab : Untuk dijual, nanti kalo ada sisa hasil penjualan bisa dikasih warganya yang ikut membuat.
- Tanya : Berarti sampai sekarang masih bertahan ya bu untuk kelompok batik tersebut?
- Jawab : Masih bertahan, makanya kemarin juga habis pameran di Jakarta
- Tanya : Kalau untuk ekonomi dibidang jasa berarti guide itu ya bu?
- Jawab : Iya guide itu
- Tanya : Kalau untuk homestaynya disini bagaimana bu?

Jawab : Kalo untuk homestay, misalnya kemarin ada festival kebudayaan se Jawa Tengah itu kita gunakan rumah-rumah disini untuk homestay, jadi kemarin ada 180 lebih kita tempatkan dirumah-rumah di desa ini

Tanya : Berarti sebenarnya kalau dari masyarakat itu terbuka dan mendukung ya bu dalam upaya iut mengembangkan desa wisata ini?

Jawab : Iya mereka mendukung

Tanya : Kalau bicara mengenai modal, setau ibu selama ini untukmenunjang kegiatan ekonomi di desa wisata apakah ada pemupukan modal bagi masyarakat?

Jawab : Kalo pemupukan modalenggak, gak ada. jadi misalnya dari yang batik ya itu kan kemarin dibantu ada dampingan dari UNESCO, itu yang pertama dan sampai sekarang masih ada dampingan. Terus ada tamu dari agen namanya Werkudara itu nanti datang kesini berwisata itu membantu kain, kompor, kalau Canting Mas gak ada dana sama sekali. Kebetulan dua tahun ini baru diajukan masuk dana APBD, jadi 10 juta untuk Canting Mas untuk kegiatan-kegiatan. Ada juga bantuan dariTWC, itu ada kompor listrik, gawangan untukbatik, peralatan batik seperti pewarnaan dan kain

Tanya : Lalu kalau untuk sarana dan prasarana yang ada di desa wisata ini apasaja bu, misal untuk mendukung ketika wisatawan datang?

Jawab : Semua kegiatan yang ada kaitannya dengan desa wisata kita arahkan di Balai Desa, digedung Balai Desa

Tanya : Kalau untuk transportasinya apakah desawisata menyediakan sarana transportasi untuk wisatawan?

Jawab : Transportasi ada odong-odong kita disini

Tanya : Saya dengar-dengar kan ada outbond sebagai paket wisata, lalu dimana tempat yang digunakan untuk kegiatan outbond bu?

Jawab : Iya ada outbond, outbondnya di dekat Candi Sojiwan, ya disekitar Candi itu

Tanya : Lalu kalau untuk upaya pengurus desa wisata atau masyarakat sekitar dalam mempublikasikan adanya desa wisata disini melalui apa saja bu?

Jawab : Website, brosur

Tanya : Terus selanjutnya, dengan terbentuknya desawisata ini bagaimana kunjungan wisatawan disini bu, apakah juga banyak wisatawan yang berkunjung?

Jawab : Ya banyak sekali dibandingkan dulu, di parkiran itu sudah banyak bus-bus

Tanya : Berarti wisatawan yang datang berkunjung kesini itu tidak hanya ketika event tertentu saja bu?

Jawab : Kalo disini pas liburan itu pasti ramai

Tanya : Apakah ada dukungan dari pemerintah desa terkait dengan pengembangan dan berbagai kegiatan yang ada di desa wisata ini bu?

Jawab : Ya dari pemerintah desa, dari APBD. Kalo yang lain-lain yang berupa bantuan

Tanya : Kalau menurut ibu selama pengembangan desa wisata dan upaya pemberdayaan yang telah dilakukan oleh pengurus apakah ada hambatan yang terjadi bu?

Jawab : Kalo hambatannya kita gak ada, karena dari masyarakat juga mendukung desa wisata disini, paling kadang-kadang kan masalah



dana gitu. Jadi kita kalo mau nyari dana gitu masih nyari donatur. Kita caranya ya Cuma di PT.TWC, di Hotel Galuh, paling gak juga di SGM, biasanya disitu.

Tanya : Kalo dari pemerintah apakah juga memberikan dukungan dana?

Jawab : Iya kalo pemerintah ya dari Pemerintah Kabupaten, kalo dari pemerintah sini kadang gak ada dana

Tanya : Kalau tadi kita sudah berbicara mengenai berbagai hal tentang desa wisata dan kepengurusan disini, serta berbagai faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan, selanjutnya bagaimana mengenai keberhasilan yang telah dicapai masyarakat desa wisata disini bu? Misalnya apakah masyarakat menjadi lebih mandiri dan juga mampu menangkap peluang usaha seperti itu?

Jawab : Iya bisa, bisa...karena kalau untu yang membatik itu kan juga sering dimintai tolong, tolong aku di batikke, jadi kan dia udah dapet untung untuk sendiri kan

Tanya :Lalu apakah masyarakat sini juga ikut memberikan sumbangan ide untuk mengembangkan desa wisata seperti itu bu?

Jawab : Ya kalo masyarakat sini antusias dalam ikut memberikan aspirasi, misal ketika mau ada event semua masyarakat bergerak untuk gotong royong gitu misalnya

Tanya : Sebelumnya mohon maaf bu apakah disini juga masih ada masyarakat yang tergolong dalam ekonomi rendah? Dan bagaimana kaitannya setelah adanya desa wisata?

Jawab : Ya masih ada, kalo masyarakat sini masih ya untuk yang ekonomi rendah, tapi saya juga kurang paham ya kalau untuk bagaimana kaitannya

Tanya : Lalu apakah terlihat perbedaannya bu masyarakat yang ikut dalam kelompok atau pelatihan membuat dan juga yang membuka homestay terhadap tambahan pendapatan bagi mereka pribadi?

Jawab : Ya terlihat, karena mereka mendapat pendapatan, karena tiap menginap satu malam itu kan tiap orang 90-100 ribu



**PAKET DESA WISATA BUDAYA KEBONDALEM KIDUL :**

**Welcome Drink : 5rb / pax (minum, snack, souvenir)**

**Paket standart : 200rb / paket / 3 orang**

Fasilitas :

1. Kunjungan ke 3 obyek (bebas pilih )
2. Transport andong (dokar)
3. Guide
4. Coffee break

**Bicycle Tour (keliling desa) : 100rb / orang**

Fasilitas :

1. Kunjungan ke 4 obyek (bebas pilih )
2. Sepeda onthel
3. Guide
4. Coffee break
5. rute 1. keliling desa + candi plaosan  
rute 2. keliling desa + monumen lindu gedhe ( tugu peringatan gempa )

**Sepeda beregu / odhong - odhong : 150rb / odhong2 max 5 orang**

fasilitas :

1. kunjungan ke 3 obyek ( bebas pilih )
2. odhong - odhong
3. guide
4. coffee break

**Tour d' Candi – Candi : 200rb / orang**

Fasilitas :

1. Kunjungan ke Candi Sojiwan – C. Plaosan – C. Kalasan – C. Sambisari
2. Sepeda onthel
3. Guide
4. Coffee break

**Homestay : 80rb / org**

Fasilitas :

1. Kamar tidur
2. Welcome drink
3. Makan 3 kali

**Sunrise / Sunset :**

**A. Paket I : 40rb / orang; minimal 5 orang**

Fasilitas :

1. Sunrise / Sunset
2. Guide
3. Makan

Transportasi :

1. Ojek motor : 30rb / motor
2. Mobil : 150rb / mobil

**B. Paket II : 250rb / orang**

Fasilitas :

1. Sunrise / Sunset
2. Homestay / camping
3. Guide

4. Transport
5. Makan

**Paket Weekend : 250rb / orang**

Fasilitas :

1. Menikmati latihan karawitan
2. Sunrise / Sunset
3. Homestay
4. Guide

**Dinner performance :**

Harga Dinner : Masakan Jawa (Desa) : mulai 30rb / pax ; minimal 20 pax

Perform :

- Tari anak : 400rb / pax
- Jathilan anak : 750rb / pax
- Gejuk lesung : 1,5jt / pax
- Pring sedapur : 1,5jt / pax
- Srandul : 750rb / pax
- mini sendratari sojiwan : 2jt / pax ( iringan sound system )
- mini sendratari sojiwan : 4jt / pak ( iringan gamelan live )

**OUT BOND ; minimal 20 orang**

1. Dolanan (Permainan tradisional)

Harga : 5rb / orang / permainan

Macam permainan :

- |                     |                       |
|---------------------|-----------------------|
| ➢ Enggrang          | ➢ Uding (lompat tali) |
| ➢ Engsreng          | ➢ Engklek             |
| ➢ Dakon             | ➢ Gobak sodor         |
| ➢ Bakiak            | ➢ Enggrang bathok     |
| ➢ Balap karung      | ➢ Menangkap ikan      |
| ➢ Aliran air / bola | ➢ Tangga berjalan     |

2. Permainan ketangkasan, keberanian, kerjasama

Harga :

**Edukasi :**

1. Nggamel (belajar gamelan) : 10rb / orang
2. Melukis topeng/celengan/kendi : 13rb / orang
3. Melukis caping : 30rb / orang
4. Membuat makanan tradisional (bakpia/lumpia/onde2 ceplos) : 13rb / orang
5. Membatik : 30 rb / orang
6. Bertani : 10rb / orang

Hasil karya paket Edukasi dibawa pulang (milik peserta), kecuali NGGAMEL

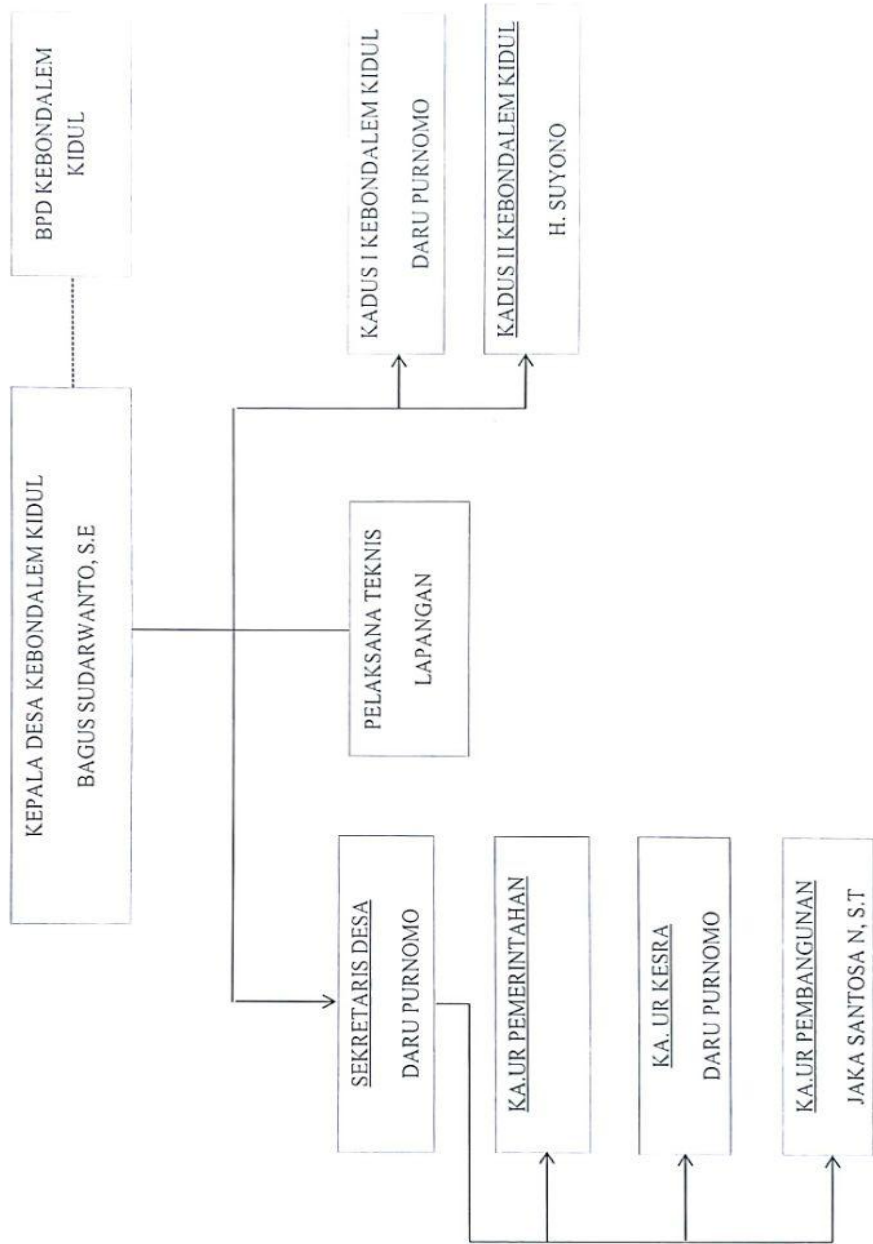
**HARGA PAKET OUT BOND dolanan tradisional ; minimal 30 pax**

- A. PAKET I : 24rb/pax  
Fasilitas : 3 macam dolanan (permainan) + 1 edukasi (diluar membuatik + melukis caping)
- B. PAKET II : 34rb / pax  
Fasilitas : 3 macam dolanan (permainan) + 2 edukasi (diluar membuatik + melukis caping)
- C. PAKET III : 44rb / pax  
Fasilitas : 3 macam dolanan (permainan) + 3 edukasi (diluar membuatik + melukis caping)
- D. PAKET IV : 34rb / pax  
Fasilitas : 5 macam dolanan (permainan) + 1 edukasi (diluar membuatik + melukis caping)
- E. PAKET V : 44 rb / pax  
Fasilitas : 5 macam dolanan (permainan) + 2 edukasi (diluar membuatik + melukis caping)
- F. PAKET VI : 54rb / pax  
Fasilitas : 5 macam dolanan (permainan) + 3 edukasi (diluar membuatik + melukis caping)

**HARGA KONSUMSI ; minimal 20 pax**

- Snack mulai dari : 5rb / pax
- Makan mulai dari : 15rb / pax

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA KEBONDALEM KIDUL  
KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN KLATEN



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
NOMOR : 207 TAHUN 2017**

**TENTANG**

**PENGGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL**

- Menimbang : a. Bahwa untuk pembimbingan Tugas Akhir Skripsi perlu ditetapkan pembimbingnya.  
              : b. Bahwa untuk keperluan di atas perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003;  
              : 2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999;  
              : 3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005;  
              : 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 66 Tahun 2010;  
              : 5. Keputusan Presiden RI Nomor 93 Tahun 1999  
              : 6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI :  
                  a. Nomor 23 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Yogyakarta  
                  b. Nomor 34 Tahun 2011 tentang Statuta Universitas Negeri Yogyakarta  
              : 7. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 98/MPK.A4/KP/2013  
              : 8. Surat Keputusan Rektor UNY  
                  a. Nomor 207 Tahun 2000 tanggal 7 Juni 2000  
                  b. Nomor 764/UN34/KP/2015 tanggal 17 September 2015

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
Pertama : Mengangkat pembimbing Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial tersebut di bawah ini, sebagai berikut :
- Nama : Anik Widiastuti, M.Pd.  
NIP : 19841118 200812 2 004 Sebagai Pembimbing I  
dalam menyusun Tugas Akhir Skripsi mahasiswa :  
Nama Mahasiswa : KHOLIDAH ATTINA YOPA  
NIM : 13416244010  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya  
(Studi Kasus di Desa Wisata Sojiwan, Kebondalemkidul, Prambanan,  
Klaten, Jawa Tengah)
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan  
Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.



Disahkan di : Yogyakarta  
              : 17 Maret 2017

Prof. Dr. H. Sudrajat, M.Ag.  
NIP. 19620321 198903 1 001

Tembusan Yth.

1. Anik Widiastuti, M.Pd. Pembimbing I  
2. KHOLIDAH ATTINA YOPA Mahasiswa

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
NOMOR : 392 TAHUN 2017

TENTANG  
PENGANGKATAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL

Menimbang : a. bahwa untuk menguji Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa perlu ditetapkan Tim Pengujinya.  
b. bahwa untuk keperluan di atas perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003;  
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999;  
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005;  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 66 Tahun 2010;  
5. Keputusan Presiden RI Nomor 93 Tahun 1999  
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI :  
a. Nomor 23 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Yogyakarta  
b. Nomor 34 Tahun 2011 tentang Statuta Universitas Negeri Yogyakarta  
7. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 98/MPK.A4/KP/2013  
8. Surat Keputusan Rektor UNY :  
a. Nomor 207 Tahun 2000 tanggal 7 Juni 2000  
b. Nomor 764/UN34/KP/2015 tanggal 17 September 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Mengangkat Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial yang namanya tersebut di bawah ini, dengan susunan sebagai berikut :

1. Nama : Anik Widiastuti, M.Pd.  
NIP : 19841118 200812 2 004 Sebagai Ketua merangkap Penguji  
2. Nama : Dr. Nasiwani, M.Si.  
NIP : 19650417 200212 1 001 Sebagai Penguji Pendamping merangkap Sekretaris  
3. Nama : Drs. Agus Sudarsono, M.Pd  
NIP : 19530422 198011 1 001 Sebagai Penguji Utama

Bagi Ujian Tugas Akhir Skripsi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : KHOLIDAH ATTINA YOPA

NIM : 13416244010

Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

No. SK Pembimbing : 207 Tahun 2017 / 17 Maret 2017

Judul : Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya (Studi Kasus di Desa Wisata Budaya, Kebondalemkidul, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah)

Ujian tersebut akan diselenggarakan pada :

Hari / Tanggal : Senin / 11 September 2017

Jam : 07.30 - 09.30 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi 1

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan

Ketiga : Biaya yang diperlukan dengan adanya keputusan ini dibebankan pada DIPA BLU UNY Tahun 2017

Kempat : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini

Ditetapkan di : Yogyakarta  
Tanggal : 31 Agustus 2017

Dekan,

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.  
NIP. 19620321 198903 1 001

Tembusan Yth.

1. Sdr. Anik Widiastuti, M.Pd.

2. Sdr. Dr. Nasiwani, M.Si.

3. Sdr. Drs. Agus Sudarsono, M.Pd

4. Sdr. KHOLIDAH ATTINA YOPA

Sebagai Ketua Merangkap Penguji

Sebagai Sekretaris Penguji

Sebagai Penguji Utama

Mahasiswa





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN  
TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,  
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpstp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik  
[dpmpstp@jatengprov.go.id](mailto:dpmpstp@jatengprov.go.id)

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/1308/04.5/2017

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
  3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/3318/Kesbangpol/2017 Tanggal : 3 April 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : KHOLIDAH ATTINA YOPA
2. Alamat : Randugunting RT 08 RW 03, Tamanmartani, Kalasan, Sleman Yogyakarta
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI DESA WISATA BUDAYA (STUDI KASUS DI DESA WISATA SOJIWAN, KEBONDALMKIDUL, PRAMBANAN, KLATEN, JAWA TENGAH)
- b. Tempat / Lokasi : Desa Wisata Budaya Kebondalemkidul, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah
- c. Bidang Penelitian : Ilmu Sosial
- d. Waktu Penelitian : 17 April 2017 sampai 03 Juni 2017
- e. Penanggung Jawab : Dr. Nasiwan, M.Si
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 17 April 2017

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI JAWA TENGAH





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN  
TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,  
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpstp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik  
[dpmpstp@jatengprov.go.id](mailto:dpmpstp@jatengprov.go.id)

Semarang, 17 April 2017

Nomor : 070/3208/2017  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada  
Yth. Bupati Klaten  
u.p kepala Bapedda Kab. Klaten

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/1308/04.5/2017 Tanggal 17 April 2017 atas nama KHOLIDAH ATTINA YOPA dengan judul proposal PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI DESA WISATA BUDAYA (STUDI KASUS DI DESA WISATA SOJIWAN, KEBONDALEMKIDUL, PRAMBANAN, KLATEN, JAWA TENGAH), untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI JAWA TENGAH

  
Dr. PRASEYO ARIBOWO, SH, Msoc, SC.  
Pembina Utama Madya  
NIP.19611115 198603 1 010

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. KHOLIDAH ATTINA YOPA.



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN  
BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN DAERAH

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730  
KLATEN 57424

Nomor : 072/453/IV/31  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin Penelitian

Klaten, 20 April 2017  
Kepada Yth.

1. Camat Prambanan
2. Ka. Desa Kebondalemkidul Kec. Prambanan
3. Ka. Dinas Pariwisata Kab. Klaten

Di

KLATEN

Menunjuk Surat dari Ka. DPMPSTSP Prov. Jawa Tengah Nomor 070/3208/2017 Tanggal 17 April 2017 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Instansi/Wilayah yang Saudara pimpin akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Kholidah Attina Yopa  
Alamat : Kalasan, Sleman Yogyakarta  
Pekerjaan : Mahasiswa UNY  
Penanggungjawab : Dr. Nasiwan, M.Si  
Judul/Topik : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya (Studi Kasus di Desa Wisata Budaya Kebondalemkidul, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah)  
Jangka Waktu : 3 Bln (20 April s/d 20 Juli 2017)  
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian berupa **Hard Copy** dan **Soft Copy** Ke Bidang PPPE BAPPEDA Kabupaten Klaten

Demikian atas kerjasama yang baik selama ini kami ucapkan terima kasih

An. BUPATI KLATEN  
Kepala BAPPEDA  
Kepala Bidang PPPE



Nurul Bariyah, SH, M.Si  
Pembina

NIP. 195910271987032003

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur Prov. Jawa Tengah  
C.q Ka. Kesbangpol dan Linmas Prov. Jawa Tengah
2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
3. Ka. DPMPSTSP Prov. Jawa Tengah
4. Ka. Subag Akademik FIS UNY
5. Yang Bersangkutan
6. Arsip